

**PEMBELAJARAN KERAJINAN KOLASE DARI BAHAN
KERANG LAUT PADA SISWA KELAS X SMA
NEGERI 2 SOROMANDI KABUPATEN BIMA**



Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Seni Rupa pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh:

Furkan
105410045211

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2018**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259, Telp. (0411) 866132 Makassar Fax. (0411) 860132

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **FURKAN**, NIM 10541 00452 11 diterima dan disahkan oleh panitia Ujian skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 011/Tahun 1439 H/2018 M pada Tanggal 23 Januari 2018 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada program studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Sabtu 27 Januari 2018.

10 Jumadil Awal 1439 H

Makassar,

27 Januari 2018 M

Panitia Ujian :

1. Pengawas Umum : **Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S.E., M.M.**

2. Ketua : **Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.**

3. Sekretaris : **Dr. Khaeruddin S.Pd., M.Pd.**

4. Penguji : 1. **Dr. Andi Baetar Mukaddas, M.Sn.**

2. **Meisar Ashari, S.Pd., M.Sn.**

3. **Drs. Yabu M, M.Sn.**

4. **Drs. Tangsi, M.Sn.**

Disahkan oleh :
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar


Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM: 800 934



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Sultan Alauddin No.259, Telp.(0411)866132, Makassar Fax.(0411)-860132

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pembelajaran Kerajinan Kolase dari Bahan Kerang Laut
Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Soromandi
Kabupaten Bima.

Mahasiswa yang bersangkutan:

Nama : Furkan
NIM : 10541 90452 11
Jurusan : Pendidikan Seni Rupa
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Program Studi : Strata Satu (S1)


Setelah diperiksa dan diteliti, maka skripsi ini telah memenuhi persyaratan dan layak untuk diujikan.

Makassar, Januari 2018

Disetujui Oleh

Pembimbing I

Pembimbing II


Drs. Yaha M. M.Sn
NIP: 195512011982121001


Drs. Al Ahmad Samsi, M.Pd
NIP: 195605041983031003

Mengetahui:


Dekan FKIP
Universitas Muhammadiyah Makassar

Ketua Program Studi
Pendidikan Seni Rupa

Erwin Ahib, S.Pd., M.Pd., Ph.D
NBM: 860 934


Dr. Andi Baeta Mukaddas, M.Sn
NBM: 431 879

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Furkan
Stambuk : 105410045211
Jurusan : Pendidikan Seni Rupa

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan Proposal penelitian sampai selesainya Skripsi ini. Saya yang menyusunnya sendiri (tidak dibuat oleh siapapun).
2. Dalam penyusunan Skripsi ini, saya selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak melakukan penjiplakan (plagiat) dalam penyusunan Skripsi ini.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti yang tertera pada butir 1, 2, dan 3, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian surat perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 13 Desember 2017

Yang Membuat Perjanjian

Furkan
NIM: 105410045211

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Furkan

Stambuk : 105410045211

Jurusan : Pendidikan Seni Rupa

Judul Skripsi : Pembelajaran Kerajinan Kolase dari Bahan Kerang Laut pada Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Soromandi Kabupaten Bima

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi yang saya ajukan didepan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 13 Desember 2017

Yang Membuat Pernyataan

Furkan

NIM: 105410045211

MOTTO

Sebuah tantangan akan selalu menjadi beban, jika itu di pekerjaan dan bukan hanya dipikir. Sebuah cita-cita akan menjadi kesuksesan, jika kita awali dengan bekerja untuk mencapainya bukan hanya menjadi impian.

ABSTRAK

Furkan, 2017. Pembelajaran Kerajinan Kolase dari Bahan Kerang Laut pada Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Soromandi Kabupaten Bima. Skripsi. Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I, Drs. Yabu M., M.Sn dan Pembimbing II, Drs. Ali Ahmad Muhdy, M.Pd.

Masalah utama dalam penelitian ini yaitu Bagaimana proses pembelajaran kerajinan kolase dari bahan kerang laut pada siswa kelas X.1 SMA Negeri 2 Soromandi Kabupaten Bima. Penelitian ini bertujuan agar dapat mengetahui hasil pembelajaran siswa dalam kerajinan kolase dari bahan kerang laut pada siswa kelas X.1 SMA Negeri 2 Soromandi Kabupaten Bima. Teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini dilihat dari pembelajaran kerajinan kolase dari bahan kerang laut sasaran dalam penelitian ini adalah Siswa Kelas X.I SMA Negeri 2 Soromandi Kabupaten Bima terdiri atas beberapa tahapan penting yaitu siswa memulai menyiapkan bahan dan alat, pembuatan pola, proses lem, menempel kerang pada tripleks. Selain itu kemampuan siswa dalam pembelajaran kerajinan kolase dari bahan kerang laut. Sasaran dalam penelitian ini adalah Siswa Kelas X.I SMA Negeri 2 Soromandi Kabupaten Bima dapat diukur atau diklasifikasikan berdasarkan aspek penilaian kemampuan yaitu ide dan aspek gagasan, aspek penguasaan teknik, serta aspek kreatifitas.

Kata Kunci: Pembelajaran Kerajinan kolase

KATA PENGANTAR



Tak ada kata yang patut terucap selain puji syukur kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat disusun dan diselesaikan sesuai dengan yang direncanakan. Shalawat dan Salam tak lupa pula senantiasa tercurah kepada rasulullah Muhammad SAW.

Sebagai hamba Allah yang tidak luput dari kekurangan, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih terdapat kekurangan-kekurangan di dalamnya. Oleh karena itu, penulis senantiasa mengharapkan saran dan kritik dari pembaca demi penyempurnaan skripsi ini selanjutnya.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, khususnya dari pihak keluarga. Untuk itu dengan penuh hormat dan rasa cinta penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ayahanda Nurdin serta Ibunda Siti Riah, dan doa yang tiada henti-hentinya demi kebaikan dan keberhasilan penulis khususnya dalam studinya, perhatian, dan motifasinya dengan penulis. Selain itu penulis menyampaikan terima kasih yang setulus-tulusnya serta penghargaan kepada Drs. Yabu M., M.Sn dan Drs. Ali Ahmad Muhdy, M.Pd. Dosen Pembimbing I dan Pembimbing II yang dengan ikhlas meluangkan waktunya untuk memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis hingga terwujudnya skripsi ini.

Tak lupa pula penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Abd, Rahman Rahim, SE., MM Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Erwin Akib, S.Pd., Ph.D Dekan FKIP UNISMUH Makassar.
3. Bapak Andi Baetal Mukaddas, S.Pd., M.Sn Ketua Program Studi Pendidikan Seni Rupa FKIP UNISMUH Makassar.
4. Bapak Muhammad Thahir, S.Pd., M.Pd Sekretaris Program Studi Pendidikan Seni Rupa FKIP UNISMUH Makassar.
5. Bapak-bapak dan ibu-ibu dosen Program Studi Pendidikan Seni Rupa FKIP UNISMUH Makassar yang telah sabar mengajar dan mendidik penulis hingga dapat menyelesaikan studinya.
6. Bapak Subari, S.Pd selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Soromandi Kabupaten Bima yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian di SMA Negeri 2 Soromandi.
7. Bapak Arif Herman S.Pd selaku guru mata pelajaran Seni budaya Kelas X.I SMA Negeri 2 Soromandi Kabupaten Bima yang telah membantu dan memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian di Kelas X.I SMA Negeri 2 Soromandi.
8. Seluruh Staf Program Studi Pendidikan Seni Rupa FKIP UNISMUH Makassar
1. Rekan-rekan mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Rupa yang telah bersama-sama penulis menjalani pahit manisnya kehidupan di bangku kuliah khususnya angkatan 2011 atas perhatian dan bantuannya selama ini.

9. Sahabat-sahabatku, Selon, Ramli, Goceng dan Feri yang telah banyak memberikan bantuan, dorongan dan semangat serta senantiasa mendampingi penulis di saat suka dan duka.
10. Teman-teman sekret Komunitas Of Pecinta Art (KOPA) yang telah banyak membantu penulis baik tenaga maupun pikiran serta motivasi.
11. Pihak-pihak yang telah membantu saya yang karena keterbatasan tempat pada skripsi sederhana ini sehingga tidak dapat saya tulis satu persatu.

Semoga bantuan, dorongan dan motivasi yang diberikan bernilai ibadah di sisi-Nya. Demikian skripsi yang telah saya susun ini, semoga dapat bermanfaat.

Makassar, 13 Desember 2017

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
SURAT PERJANJIAN.....	iv
SURAT PERNYATAAN.....	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR BAGAN.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR.....	7
A. Tinjauan Pustaka.....	7
1. Pembelajaran.....	7
2. Tujuan Pembelajaran Seni Rupa.....	7
3. Bahan Ajar.....	8
4. Strategi Pembelajaran.....	12
5. Evaluasi Pembelajaran.....	14
6. Pengertian Proses.....	17
7. Kerajinan Kolase.....	17
8. Kerang.....	19

9. Jenis-jenis Kolase.....	23
10. Media.....	25
11. Bahan dan Alat Membuat Kolase.....	26
12. Langkah Membuat Kerajinan Kolase.....	26
B. Kerangka Pikir.....	27
BAB III METODE PENELITIAN.....	29
A. Jenis Penelitian.....	29
B. Desain Penelitian.....	31
C. Definisi Operasioanal Vareabel.....	32
1. Proses Pembelajaran Kolase.....	32
2. Hasil Pembelajaran Kolase.....	32
D. Prosedur Pengembangan.....	32
1. Pengamatan Terfokus 1.....	33
a. Perencanaan.....	33
b. Pelaksanaan Pembelajaran.....	33
c. Evaluasi dan Rekomendasi.....	33
2. Pengamatan Terfokus 2.....	34
a. Perencanaan Pembelajaran.....	35
b. Pelaksanaan Pembelajaran.....	35
c. Evaluasi dan Rekomendasi.....	35
E. Sumber Data.....	36
F. Teknik Pengumpulan Data.....	36
1. Teknik Tes.....	36
2. Teknik Nontes.....	37
a. Observasi.....	37
b. Wawancara.....	38
c. Dokumentasi.....	39
G. Teknik Analisis Data.....	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	41
A. Penyajian Data.....	41
1. Pembelajaran Seni Budaya SMA Negeri 2 Soromandi.....	41

a. Kegiatan Perencanaan.....	42
b. Kegiatan Pelaksanaan.....	43
c. Kegiatan Evaluasi.....	44
2. Kegiatan Pembelajaran Kolase dari Bahan Kerang Laut di Kelas	
X.1 IPS.....	45
a. Pengamatan Terfokus 1.....	45
1) Perencanaan Pembelajaran.....	45
2) Pelaksanaan Pembelajaran.....	48
a. Aktivitas Pendidik.....	48
b. Aktivitas Siswa.....	52
3) Evaluasi dan Rekomendasi.....	56
a. Evaluasi.....	56
b. Rekomendasi.....	61
b. Pengamatan Terfokus 2.....	62
1) Perencanaan.....	62
2) Pelaksanaan Pembelajaran.....	63
a. Aktivitas Pendidik.....	64
b. Aktivitas Siswa.....	67
3) Evaluasi dan Rekomendasi.....	69
a. Evaluasi.....	69
b. Rekomendasi.....	73
B. Pembahasan.....	73
1. Proses Pembelajaran Kerajinan Kolase dari Bahan Kerang Laut....	73
2. Hasil Pembelajaran Kerajinan Kolase dari Bahan Kerang Laut.....	75
BAB V PENUTUP.....	77
A. Kesimpulan.....	77
B. Saran.....	78
DAFTAR PUSTAKA.....	80
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
BIODATA PENELITI	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Observasi Aktivitas Siswa.....	37
Tabel 4.1 Pedoman Penskoran.....	58
Tabel 4.2 Kategori Nilai.....	59
Tabel 4.3 Rekap Nilai Siswa pada Pengamatan Terfokus 1.....	59
Tabel 4.4 Rekap Nilai Siswa pada Pengamatan Terfokus 2.....	71

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Pikir.....	28
Bagan 3.1 Skema Desain Penelitian.....	31

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerang Bulu.....	21
Gambar 2.2 Kerang Hijau.....	22
Gambar 2.3 Kerang Darah.....	22
Gambar 2.4 Dari Bahan Buatan.....	23
Gambar 2.5 Dari Bahan Alam.....	23
Gambar 2.6 Dari Bahan Bekas.....	24
Gambar 2.7 Media Pembelajaran.....	25
Gambar 2.8 Bahan dan Alat.....	26
Gambar 3.1 Lokasi Sekolah dan Sekitarnya.....	30
Gambar 3.2 Teknik Analisis Data.....	40
Gambar 4.1 Peneliti Mengontrol Aktivitas Siswa Saat Berkarya Kolase.....	48
Gambar 4.2 Aktivitas Siswa Menempel Kerang Laut.....	52
Gambar 4.3 Peneliti Berkeliling Untuk Melihat Karya Siswa.....	64
Gambar 4.4 Aktivitas Siswa Mulai Menempel Kerang Laut.....	67

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Silabus Mata Pembelajaran seni Budaya.....	83
Lampiran 2 RPP Pengamatan Terfokus 1 dan Pengamatan Terfokus 2.....	85
Lampiran 3 Dokumentasi Peneliti.....	93
Lampiran 4 Lembar Wawancara Guru Seni Rupa Kelas X.I Setelah Pengamatan Terfokus 1 Dan Pengamatan Terfokus 2.....	104
Lampiran 5 Hasil Wawancara Terhadap Siswa Kelas X.I SMA Negeri 2 Soromandi Kabupaten Bima.....	109
Lampiran 6 Biodata Peneliti.....	113

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran merupakan sebuah sistem yang di dalamnya mengandung sejumlah komponen yang saling berkaitan. Setiap pembelajaran, paling tidak terdiri atas komponen tujuan, isi atau bahan ajar, metode, dan evaluasi. Komponen tujuan sangat penting untuk memberi arah pencapaian kompetensi yang diinginkan dalam suatu pembelajaran (Sunaryo, 2010:1).

Kecamatan Soromandi Kabupaten Bima dikenal sebagai salah satu yang memiliki sumber daya alam, khususnya kerang laut sehingga tidak mengherankan apabila kerang laut banyak ditemukan pada lingkungan sekitar (pesisir pantai). Kerang laut terlihat tidak berguna dan menjadi sampah di sekitar pantai. Pada hakikatnya kerang laut dapat dimanfaatkan dalam berkarya seni rupa, yaitu kerajinan seni kolase. Bahan yang dimaksud mudah didapatkan di lingkungan sekitar maka diharapkan dengan bahan kerang laut tersebut, siswa akan lebih tertarik dalam kegiatan pembelajaran kreasi.

Pembelajaran kerajinan merupakan salah satu kompetensi yang tertuang dalam kurikulum 2013, yaitu Kompetensi Inti (KI) mengekspresikan diri melalui karya seni rupa, dengan salah satu Kompetensi Dasar (KD) mengekspresikan diri melalui karya seni lukis/gambar. Tujuan kompetensi tersebut adalah agar siswa memiliki keterampilan berkarya seni rupa, atau setidaknya pernah melakukan kreasi kolase secara mandiri maupun berkelompok.

Selain itu, pemanfaatan media kreasi juga masih minim dijumpai, guru biasanya lebih banyak memanfaatkan media siap pakai untuk pembelajaran, seperti cat air, pensil, dan buku gambar. Jika dibandingkan dengan benda-benda siap pakai, guru bisa memanfaatkan media yang ada di sekitar lingkungan hidup siswa, seperti daun jati kering. Penelitian ini merupakan salah satu upaya alternatif untuk mengembangkan bahan ajar dengan memanfaatkan bahan alam yang tersedia di lingkungan sekitar sekolah.

Sementara itu, lokasi SMA Negeri 2 Soromandi Kabupaten Bima merupakan lingkungan yang memiliki potensi alam yang melimpah seperti kerang laut, kondisi alam yang demikian, akan memberikan manfaat jika diolah dengan tepat, khususnya dalam pengembangan bahan ajar alternatif dalam pembelajaran seni rupa.

Penelitian tentang pembelajaran kolase telah dilakukan beberapa peneliti sebelumnya, yaitu:

1. Eksi Ernawati 2012, dengan judul “Pemanfaatan Barang Limbah Sebagai Upaya Pengembangan Kreativitas Berkarya Kolase pada Kelas VIII A SMP Muhammadiyah 2 Paguyangan, dengan hasil penelitian Karya Kolase kertas limbah.
2. Ricki Dwi Prasetyo 2014, dengan judul “Pembelajaran Berkarya Kolase dengan memanfaatkan kertas limbah di kelas VIII A dan VIII B SMP Negeri 1 Ungaran, hasil Penelitian berupa Karya Kolase), dan daun pisang.

Pembelajaran pada hakikatnya berintikan interaksi antara murid dengan guru dan lingkungannya. Dengan demikian pembelajaran mengandung dua jenis kegiatan yang tidak terpisahkan, yaitu mengajar dan belajar. Oleh karena itu interaksi antara murid dengan guru dan lingkungannya disebut pula proses belajar-mengajar (Ismiyanto, 2009:1).

Pembelajaran ialah usaha untuk membuat siswa belajar, yaitu usaha untuk terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa. Perubahan tingkah laku itu dapat terjadi karena adanya interaksi antara siswa dengan lingkungannya. Terjadinya perubahan tingkah laku tersebut tergantung pada dua faktor, yaitu faktor dari dalam diri siswa dan faktor di luar diri siswa (Gagne dalam Utomo, 2009:6). Faktor dari dalam merupakan dimensi siap tidaknya siswa menerima perubahan tingkah laku. Jika siswa telah mempunyai pengetahuan dan keterampilan awal yang cukup, ia akan dapat meningkatkan pengetahuan atau keterampilan dengan bantuan lingkungannya. Faktor dari luar ialah lingkungan siswa yang dapat merangsang menunjang dan memperlancar proses belajar.

Pembelajaran adalah seperangkat peristiwa yang mempengaruhi siswa sedemikian rupa sehingga siswa memperoleh kemudahan. Peristiwa belajar siswa merupakan suatu proses siswa untuk mendapatkan informasi yang nyata (Briggs dalam Anni, dkk, 2011:193).

Gerlach dan Ely (dalam Anni, dkk, 2009:85) menyatakan bahwa tujuan pembelajaran merupakan deskripsi tentang perubahan perilaku yang diinginkan atau deskripsi produk yang menunjukkan bahwa belajar telah terjadi. Tujuan pembelajaran tidak dapat diukur secara langsung, karena hal ini berkaitan dengan

hasil belajar yang ingin dicapai siswa. Maka dari itu perumusan tujuan pembelajaran sangat penting untuk memberikan arahan kegiatan sehingga dapat diketahui tingkat keberhasilan belajar siswa dari kemajuan belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Djamarah (2010:18) menyatakan, pembelajaran sebagai alat untuk mencapai tujuan, memiliki komponen-komponen yang saling berkaitan. Komponen inti dari pembelajaran yakni Guru dan siswa, keduanya memiliki tugas dan tanggung jawab berlandaskan interaksi normatif untuk bersama mencapai tujuan. Selain itu, tujuan, metode pembelajaran, sumber dan media pembelajaran, bentuk serta alat evaluasi pembelajaran menjadi komponen yang turut mendukung sistem pembelajaran. Keseluruhan komponen tersebut memiliki tugas dan tanggung jawab yang saling berkaitan dalam sebuah sistem pembelajaran di sekolah. Sistem pembelajaran bisa saja berbeda antara satu sekolah dengan yang lainnya. Hal ini disebabkan oleh tujuan, kondisi lingkungan, serta sarana pendukung yang beragam di setiap sekolah.

Berdasarkan hasil observasi awal di SMA Negeri 2 Soromandi Kabupaten Bima pada mata pelajaran seni rupa, diperoleh informasi bahwa guru belum pernah menerapkan pembelajaran kerajinan kolase dari bahan kerang laut. Dengan demikian, peneliti ingin mengembangkan materi pembelajaran kerajinan kolase dari bahan kerang laut, dan hasil dari pertimbangan Bapak Herman, S.Pd selaku Guru Seni Rupa kelas X SMA Negeri 2 Soromandi Kabupaten Bima.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana proses pembelajaran kerajinan kolase dari bahan kerang laut pada siswa kelas X.1 SMA Negeri 2 Soromandi Kabupaten Bima?
2. Bagaimana hasil pembelajaran kerajinan kolase dari bahan kerang laut pada siswa kelas X.1 SMA Negeri 2 Soromandi Kabupaten Bima.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan proses pembelajaran siswa dalam kerajinan kolase dari bahan kerang laut pada siswa kelas X.1 SMA Negeri 2 Soromandi Kabupaten Bima.
2. Menganalisis hasil pembelajaran siswa dalam kerajinan kolase dari bahan kerang laut pada siswa kelas X.1 SMA Negeri 2 Soromandi Kabupaten Bima.

D. Manfaat Penelitian

1. Hasil dari penelitian ini dapat menambah khazanah keilmuan tentang pembelajaran seni rupa, khususnya pembelajaran kolase dengan memanfaatkan bahan kerang laut pada SMA Negeri 2 Soromandi.
2. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan pengembangan materi pembelajaran kerajinan kolase dari bahan kerang laut pada SMA Negeri 2 Soromandi, Kabupaten Bima.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

A. Tinjauan Pustaka

1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu proses yang memudahkan siswa untuk mendapatkan informasi dan mempengaruhi perubahan perilaku siswa sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai. Pembelajaran dalam konteks penyelenggaraan pendidikan pada hakikatnya berisi interaksi antara murid dengan guru dan lingkungannya.

2. Tujuan Pembelajaran Seni Rupa

Menurut (Ismiyanto, 2010:34) tujuan-tujuan pendidikan seni sebagai berikut: (1) mengembangkan kreativitas dan sensitivitas peserta didik, (2) meningkatkan kapasitas dan kualitas pengetahuan kesenian peserta didik, dan (3) meningkatkan keterampilan peserta didik. Sejalan dengan konsep pendidikan seni yang dinyatakan oleh Depdiknas (Sobandi, 2008:6) bahwa pendidikan seni disekolah umum pada dasarnya diarahkan untuk menumbuhkan sensitivitas dan kreativitas, sehingga terbentuk sikap apresiatif, kritis, dan kreatif pada diri siswa secara menyeluruh. Berdasarkan teori-teori di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan seni rupa secara umum adalah untuk mengembangkan rasa dan kepekaan seni. Melalui kegiatan apresiasi dan kreasi anak-anak dilatih untuk melatih sensitivitas, perasaan, kepekaan, sikap kritis yang selanjutnya diharapkan dapat menumbuh kembangkan kreativitas.

Miler dan Seller, 1985 (dalam Syafii, 2006:29) tujuan merupakan komponen utama dan pertama dalam pembelajaran. Tujuan pembelajaran merupakan ke arah mana siswa akan dibawa. Arah belajar siswa merupakan sasaran belajar. Oleh karena itu tujuan pembelajaran lazim disebut juga sasaran pembelajaran.

Sebagai bagian dari pendidikan secara umum atau bagian dari sistem pendidikan nasional, maka pembelajaran seni rupa memiliki tugas dan tanggungjawab sejajar dengan mata pelajaran lain. Terkait dengan itu sebelum berpikir kearah mana tujuan pembelajaran seni rupa yang akan dilakukan, guru perlu mencermati tujuan pendidikan nasional dirumuskan. Rumusan tujuan pendidikan nasional ini dapat dibaca dalam undang-undang sistem pendidikan nasional.

3. Bahan Ajar

Sunaryo (2009:5) menjelaskan bahwa bahan ajar, atau lebih dikenal sebagai materi pelajaran, merupakan *subject content*, yaitu isi pelajaran yang terorganisasi dalam suatu proses pembelajaran yang dipilih dan disampaikan guru kepada siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Ismiyanto (2009:19) bahan ajar adalah “sesuatu” yang harus diolah dan disajikan oleh guru yang selanjutnya agar dipahami oleh murid, dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran yang diharapkan. Pencapaian tersebut dapat diidentifikasi dan diketahui dari kesesuaiannya dengan indikator-indikator (TIK) yang telah dirumuskan. Dengan demikian, bahan ajar merupakan salah satu

komponen pembelajaran yang penting bagi pencapaian tujuan-tujuan pembelajaran.

Bahan ajar dapat dikembangkan dengan mengacu pada standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) yang terdapat pada kurikulum (KTSP). Misalnya: “Mengapresiasi karya seni rupa” (SK) dan “Mengidentifikasi gagasan dan teknikkarya seni rupa terapan daerah setempat” (KD). Dari SK/KD tersebut dapat dirumuskan bahan ajar sebagai berikut: konsep seni rupa terapan, media dalam berkarya, proses berkarya, prosedur apresiasi, dan seterusnya.

Beberapa hal yang patut diperhatikan dalam memilih dan menetapkan bahan ajar, yaitu (a) dapat menunjang tercapainya tujuan pembelajaran, (b) disesuaikan dengan tingkat maturitas murid, (c) bahan ajar hendaknya terorganisasi secara sistematis, dan (d) bahan ajar hendaknya mengandung hal-hal yang bersifat faktual maupun konseptual.

Pemilihan dan penetapan bahan ajar mengacu kepada tujuan-tujuan pembelajaran yang hendak dicapai dan dimungkinkan dapat mengembangkan seluruh aspek kepribadian anak; aspek kognitif, afektif, dan psikomotoriknya. Bahan ajar pun harus benar-benar penting untuk dipelajari dan dapat dijadikan dasar untuk mempelajari bahan ajar selanjutnya oleh anak. Bahan ajar tersebut mempunyai nilai, artinya bermakna bagi anak karena mengandung nilai praktis yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, dalam pemilihan bahan ajar perlu mempertimbangkan tingkat maturitas/tingkat perkembangan dan cara berpikir anak serta ditata sedemikian rupa, agar mudah dipelajari dan dipahami oleh anak.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dalam pemilihan bahan ajar dapat mempertimbangkan: (a) tujuan atau sasaran belajar, (b) tingkat maturitas/perkembangan anak, (c) urgensi bahan ajar, (d) nilai-nilai edukatif bahan ajar, (e) validitas isi bahan ajar, (f) pengorganisasian: logis-sistemis.

Sesuai dengan tujuan/sasaran belajar, artinya relevan dengan kurikulum yang dijadikan panduan penyusunan RPP. Tingkat maturitas anak, artinya dalam pemilihan bahan ajar dan dalam penyusunannya agar memperhatikan karakteristik anak, melalui jenjang dan tingkat kelas, sehingga secara umum telah dapat mengakomodasi kemampuan, bakat, minat, sosial-ekonomi dan budaya anak. Urgensi bahan ajar, mengandung arti bahan ajar tersebut diharapkan mampu menunjang antar mata-pelajaran dan bagi keperluan hidup sehari-hari, sebagai suatu kesatuan utuh dan integral dalam rangka membelajarkan anak. Mengandung nilai edukatif, artinya mampu mendorong terciptanya kondisi ideal bagi seseorang untuk berkeinginan, berkemauan, dan senang melakukan sesuatu (belajar), lebih-lebih apabila bahan ajar tersebut mampu menumbuhkan motivasi intrinsik pada diri setiap anak serta mampu merangsang, menantang, dan menggiatkan aktivitas anak-anak dalam proses pembelajaran. Validitas isi bahan ajar dimaksud adalah berarti bahwa konsep-konsep yang digunakan dalam penyusunan bahan ajar harus benar, jelas, dan tegas, sehingga tidak menimbulkan salah pengertian, salah pemahaman, dan salah penangkapan (ambiguitas). Pengorganisasian logis-sistematis, artinya bahwa penyusunan bahan ajar tersebut hendaknya ditata susun mulai dari yang konkret ke abstrak, mudah ke sulit, sederhana ke kompleks, lokal menuju global, dan seterusnya.

Hasibuan dan Moedjiono (dalam Sunaryo, 2010:4) menjelaskan bahwa bahan ajar selain dirancang sebagai satuan pelajaran terkecil yang berupa materi pembelajaran dalam satuan waktu tertentu, dikembangkan dan diturunkan dari topik-topik atau pokok bahasan sebagai pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dengan kata lain, sesungguhnya bahan ajar tak dapat dipisahkan dengan topik dan tujuan pembelajaran. Melalui pemilihan bahan ajar yang telah ditetapkan, kemudian dapat pula ditetapkan strategi atau metode pembelajarannya, penetapan strategi belajar akan menentukan jenis kegiatan belajar siswa. Dalam kaitannya dengan implikasi sistem penyampaian, bahan ajar atau isi pelajaran yang dipilih merupakan faktor penentu kegiatan belajar siswa.

Bahan ajar menurut (Sunaryo, 2010:3), memiliki fungsi ganda, yakni pertama sebagai sarana memperkenalkan pelajar kepada harta budaya bangsa dan umat manusia dalam bentuk ilmu, keterampilan, dan nilai, dan kedua, sebagai rangsangan yang harus dapat mengasyikkan kegiatan pelajar dalam melatih kemampuan pribadinya. Karena itu seorang pengajar harus sanggup menyeleksi dan mengorganisasikan bahan agar dapat memberikan kesempatan kepada para siswa untuk meningkatkan potensi mereka.

Gafur (dalam Sunaryo, 2010:5) membedakan isi atau materi pelajaran menjadi empat macam, yakni materi pelajaran yang berupa fakta, konsep, prosedur, dan prinsip. Jika dengan materi pelajaran dimaksud, siswa diminta untuk mengingat nama suatu objek, simbol atau peristiwa, maka tergolong kategori fakta. Materi sejarah seni rupa yang hanya berupa informasi tentang

nama-nama pelukis dan aliran serta peristiwa yang berkenaan dengannya, misalnya, tergolong materi yang berujud fakta.

Materi yang berupa konsep yang berisi pengalaman-pengalaman belajar dalam rangka memahami suatu hal atau peristiwa. Pengertian tentang seni, ciri-ciri karya seni yang bernilai estetis, misalnya, merupakan contoh materi pelajaran yang berupa konsep. Jika kemudian materi yang dimaksud berkaitan dengan pengalaman belajar untuk menjelaskan langkah-langkah, proses mengerjakan atau membuat sesuatu, materi tadi tergolong prosedur. Sedangkan bahan ajar yang berisi hubungan antara beberapa konsep dan hasil hubungan macam-macam konsep termasuk bahan ajar berupa prinsip (Sunaryo, 2010:5).

4. Strategi Pembelajaran

Budi Utomo (2009:7) menyatakan bahwa strategi pembelajaran adalah kegiatan yang dipilih oleh guru dalam proses belajar mengajar, yang dapat memberikan kemudahan atau fasilitas kepada siswa dalam berkarya seni rupa menuju kepada tercapainya tujuan instruksional tertentu secara optimal.

Gulo 2002 (dalam Ismiyanto, 2010:7) mengemukakan strategi pembelajaran adalah pola dan urutan umum perbuatan guru-murid dalam mewujudkan kegiatan belajar-mengajar. Raka Joni, Sanjaya 2006 (dalam Ismiyanto, 2010:7) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan oleh guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.

Strategi pembelajaran berkenaan dengan pertanyaan bagaimana pencapaian sasaran pembelajaran tercapai. Pencapaian sasaran atau tujuan

pembelajaran sudah barang tentu memerlukan upaya-upaya yang sistematis. Oleh karena itu, strategi pembelajaran tidak hanya berkenaan dengan metode. Metode merupakan salah satu bagian dari strategi pembelajaran. Dan dalam pelaksanaan pembelajaran, strategi pembelajaran dapat dilakukan dengan mengorganisasikan kelas, materi dan waktu, memilih metode, memanfaatkan media, dan sumber belajar. Oleh karena itu dalam kegiatan ini guru memerlukan kiat-kiat khusus sehingga pembelajaran dapat mencapai sasaran. Kiat dalam mengajar ini lebih bersifat individual, taktik perorangan, agar kegiatan mengajar yang dilakukan guru menarik siswa (Syafii, 2006:33).

Dengan demikian strategi pembelajaran seni dapat dimaknai sebagai garis-garis besar yang melandasi tindakan guru-peserta didik dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran seni atau sebagai pola dasar kegiatan guru-peserta didik dalam kegiatan pembelajaran seni, sehingga tercapai tujuan pembelajaran seni yang telah ditetapkan. Dapat pula dimengerti sebagai rencana dan cara-cara melaksanakan pembelajaran seni secara efektif, agar tercapai tujuan pendidikan atau pembelajaran seni secara optimal. Dalam kegiatan yang direncanakan, guru hendaknya membantu proses belajar untuk merangsang siswa sendiri giat melakukan praktik dalam proses pembelajaran (Roijackers, 1991:20). Strategi pembelajaran seni, merupakan cara dan pola umum perbuatan Guru dalam rangka melaksanakan pembelajaran seni secara bertanggung jawab.

Dalam rangka pemilihan strategi pembelajaran, diperlukan pemahaman Guru terhadap pendekatan pembelajaran, sehingga guru tersebut mampu memandang seluruh masalah yang terkait dengan dan dalam program belajar-

mengajar. Pendekatan tersebut akan dapat membantu Guru dalam berpikir, bersikap, dan bertindak dalam rangka menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi. Pemahaman Guru terhadap pendekatan pembelajaran dapat menuntunnya dalam pengembangan bahan ajar dan bagaimana penyampaiannya, memahami karakteristik peserta didik dan kemampuan dasarnya, serta makna belajar bagi seorang anak (Ismiyanto, 2010:8).

Berdasarkan uraian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa strategi pembelajaran merupakan pola dan urutan umum dalam mewujudkan kegiatan belajar-mengajar yang meliputi mengorganisasi kelas, materi dan waktu, memilih metode, memanfaatkan media dan sumber belajar yang tentunya harus disesuaikan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar serta kebutuhan siswa sehingga pembelajaran dapat mencapai tujuan yang menjadi sasarannya.

5. Evaluasi Pembelajaran

Ismiyanto (2009:37) mengatakan bahwa evaluasi hasil pembelajaran sebaiknya dilakukan dua kali, yaitu sebelum dan sesudah pelaksanaan pembelajaran. Evaluasi sebelum pelaksanaan pembelajaran atau pretest dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan awal murid berkenaan isi pembelajaran. Hasil evaluasi awal ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan guru dalam menetapkan cara penyampaian dan mengidentifikasi isi pembelajaran yang sudah tidak perlu lagi dan/atau yang harus diberikan penekanan khusus, sertadapat dilihat hasil belajar yang benar-benar dicapai lewat pembelajaran tersebut. Evaluasi akhir atau post-test adalah evaluasi yang dilakukan setelah kegiatan pembelajaran usai dilakukan. Alat evaluasi atau tes yang digunakan sama persis

dengan yang digunakan pada tes awal (pretest). Adapun tujuan untuk mengetahui gambaran kemampuan murid setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Dengan cara membandingkan hasil tes awal dan tes akhir pembelajaran, guru akan mengetahui efektivitas pembelajaran yang telah dilakukan dan selanjutnya dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan perlu-tidaknya perbaikan (remedial) bagi para murid atau perbaikan program pembelajaran.

Jenis dan alat evaluasi hasil pembelajaran dapat dipilih kembangkan oleh guru atau memanfaatkan alat evaluasi yang telah disusun kembangkan oleh pihaklain, misalnya dari Dinas Pendidikan Kota/Provinsi, pakar, atau lembaga pendidikan lainnya. Dalam hal menggunakan soal atau alat evaluasi yang disusun kembangkan oleh pihak lain, guru harus secara cermat-selektif, dengan memperhatikan komponen-komponen pembelajaran yang telah dirumuskannya.

Jenis atau bentuk alat evaluasi dapat berupa tes objektif, misalnya pilihan ganda, memasangkan, isian singkat, dan sebagainya dengan berbagai ragamnya atau tes esai (uraian) atau dapat pula menggunakan non-test; berupa penugasan, proyek, atau perbuatan. Pilihan jenis dan penyusunan alat evaluasi harus dengan mempertimbangkan komponen-komponen tujuan pembelajaran, pengorganisasian bahan ajar, dan pengorganisasian kegiatan belajar-mengajar juga alokasi waktu yang disediakan.

Evaluasi dalam konteks kurikulum tidak hanya dipahami sebagai penilaian hasil belajar peserta didik, namun juga dalam rangka evaluasi program atau kurikulum menurut Schubert (dalam Ismiyanto, 2008:71). Evaluasi yang hanya diasosiasikan sebagai pemberian nilai atau penilaian hasil belajar peserta

didik merupakan gagasan. Zais (dalam Ismiyanto 2008:75) menulis bahwa pencapaian tujuan pendidikan atau pembelajaran diwarnai oleh berbagai aspek dan diperlukan perbaikan-perbaikan, maka evaluasi harus menyeluruh mencakupi evaluasi produk, proses, tujuan, kesesuaian antara tujuan yang diharapkan dengan tujuan yang dicapai.

Syafii (2006:35) mengemukakan bahwa evaluasi pembelajaran dilakukan guna mengetahui sejauh mana perubahan perilaku siswa telah terjadi, dengan kata lain evaluasi pembelajaran dilakukan dalam rangka mengetahui ketercapaian tujuan yang telah direncanakan. Evaluasi pembelajaran seni rupa disekolah menjadi hal yang sangat unik dan pelik, oleh karena dalam proses pembelajaran seni rupa, siswa tidak hanya terlibat dalam hal-hal yang sifatnya kognitif, akan tetapi juga apresiatif dan kreatif. Oleh karena itu evaluasi pembelajaran seni rupa sesungguhnya tidak tepat jika hanya mengukur (measurement), atau menaksir (assessment) pada aspek keterampilan (praktik). Dengan demikian, kerepresentatifan evaluasi pembelajaran seni rupa atas kompetensi siswa hendaknya memperhatikan komprehensivitas materi yang diajarkan, yakni yang berkaitan dengan pengetahuan (kognitif), apresiatif (afektif), dan kreatif (psikomotor). Ketiga hal inilah akhirnya yang dijadikan objek sasaran evaluasi hasil pembelajaran seni rupa.

6. Pengertian proses

Proses adalah suatu rangkaian yang dilakukan oleh siswa dalam mengapresiasi sebuah karya seni kolase sehingga menghasilkan sebuah karya seni. (dalam Mirnawati, 2013:18).

Proses adalah serangkaian langkah sistematis, atau tahapan yang jelas dan dapat ditempuh berulang kali, untuk mencapai hasil yang diinginkan. Jika ditempuh, setiap tahapan itu secara konsisten akan mengarah pada hasil yang diinginkan (Kakilima Subang's Weblog.htm).

Selanjutnya secara leksikal dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia bahwa proses adalah rangkaian tindakan pembuatan atau pengolahan yang menghasilkan produk. Jadi dapat dikatakan proses merupakan sesuatu rangkaian yang dilakukan oleh manusia untuk membuat sesuatu di mana kegiatan yang satu dengan yang lainnya saling bersusulan dari awal hingga akhir atau selesai.

7. Kerajinan Kolase

Kerajinan kolase merupakan salah satu materi pembelajaran dalam bidang seni rupa. Istilah kerajinan dapat diartikan dengan kecakapan melaksanakan, mengolah dan menciptakan, benda. Jenis benda ini bermacam ragam, namun umumnya para ahli mengkategorikan dalam dua bagian, yakni benda kerajinan untuk hiasan dan benda kerajinan praktis. Pembelajaran kerajinan tangan pada mata pelajaran seni budaya di sekolah harus disesuaikan dengan perkembangan dan karakter siswa pada umumnya. Sejalan dengan tujuan dan fungsi pembelajaran kerajinan tangan yang berusaha mengembangkan keterampilan berkarya dan menumbuhkembangkan cita rasa keindahan. Sebagai bagian dari mata pelajaran seni budaya, seni rupa di sekolah bertujuan untuk mengembangkan sikap dan kemampuan siswa agar berkreasi dan menghargai kerajinan tangan dan kesenian.

Ada dua dimensi fungsi utama yang menjadi program kegiatannya yaitu:

- a. Membekali siswa dengan pengenalan, apresiasi dan kesempatan menyalurkan ekspresi-kreatif.
- b. Untuk mengembangkan bakat khusus kesenirupaan bagi anak berbakat Seni rupa.

Salah satu kerajinan tangan yang akan di kembangkan dalam bahan ajar ini adalah kerajinan kolase. Kata kolase yang dalam bahasa Inggris disebut '*collage*' berasal dari kata '*coller*' dalam bahasa Perancis yang berarti 'merekat'. Selanjutnya kolase dipahami sebagai suatu teknik seni menempel berbagai macam materi selain cat, seperti kertas, kain, kaca, logam dan lain sebagainya kemudian dikombinasi dengan penggunaan cat (minyak) atau teknik lainnya.(Susanto, M., 2002:63).

Menurut M. Saleh Kasim (1981:10) kolase adalah menggambar dengan teknik tempelan. Mukharam (1992:84) menyatakan bahwa kolase adalah teknik melukis dan mempergunakan warna-warna kepingan batu, kaca, marmer, keramik, kayu, yang ditempelkan. Kolase merupakan bentuk gambar yang diwujudkan dengan menyusun kepingan berwarna yang diolesi lem kemudian ditempelkan pada bidang gambar.

Dalam KBBI kolase sebagai komposisi artistik yang dibuat dari berbagai bahan yang ditempelkan pada permukaan gambar. Budiono (2005:15).

Kolase memiliki unsur-unsur seni rupa lain, yaitu unsur seni lukis dari bentuk dua dimensi yang datar dan menggambarkan suatu bentuk tetapi diwakili oleh benda yang bermacam-macam sebagai pengganti garis, warna dan

bidangnya. Garis, warna dan bidang sebagai unsur seni lukis yang kedudukannya diganti oleh barang-barang atau material sebagai unsur kolase. Misalnya dalam ungkapan sebuah kendaraan motor, obat nyamuk bakar menggambarkan roda, ballpoint bekas menggambarkan unsur kendaraan pada bagian sepak bor, batu baterai untuk menggambarkan tanki motor, bola lampu senter sebagai gambaran lampu sepeda motor dan lain-lain. Unsur seni kriya, kolase dalam pembuatannya memerlukan kesabaran yang tinggi dan keterampilan menyusun, menempel, merangkit dan lain sebagainya membutuhkan keterampilan.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan pengertian kolase adalah karya seni rupa dua dimensi yang menggunakan bahan yang bermacam-macam selama bahan dasar tersebut dapat dipadukan dengan bahan dasar lain yang akhirnya dapat menyatu menjadi karya yang utuh dan dapat mewakili ungkapan perasaan estetis orang yang membuatnya, sehingga menjadi karya seni rupa dua dimensi yang dirangkum, dapat digolongkan/dijadikan bahan kolase.

Adapun manfaat kolase adalah sebagai berikut: a) menstimulus kemampuan motorik halus anak , b) dapat meningkatkan kreativitas anak, c) dapat melatih konsentrasi anak, d) anak dapat mengenal warna dan menambah kosa kata bagi anak, e) anak dapat mengenal bentuk geometrid dan yang bukan gemotris, f) melatih anak untuk menyelesaikan masalah lewat permainan kolase, g) mengasah kecerdasan Spesial anak, h) melatih ketekunan pada anak, i) meningkatkan kepercayaan diri pada anak.

8. Kerang

Kerang adalah salah satu hewan lunak (*Mollusca*) kelas Bivalvia atau *Pelecypoda*. Secara umum bagian tubuh kerang dibagi menjadi lima, yaitu (1) kaki (*foot byssus*), (2) kepala (*head*), (3) bagian alat pencernaan dan reproduksi (*visceral mass*), (4) selaput (*mantle*) dan cangkang (*shell*), (5) Pada bagian kepala terdapat organ-organ syaraf sensorik dan mulut. Warna dan bentuk cangkang sangat bervariasi tergantung pada jenis, habitat dan makanannya.

Kerang biasanya simetri bila teral, mempunyai sebuah mantel yang berupa daun telinga atau cuping dan cangkang setangkup. Mantel dilekatkan kecangkang oleh sederetan otot yang meninggalkan bekas melengkung yang disebut garis mantel. Fungsi dari permukaan luar mantel adalah mensekresi zat organik cangkang dan menimbun kristal-kristal kalsit atau kapur.

Cangkang terdiri dari tiga lapisan, yakni (Rina Hudaya, 2010:18):

- a. Lapisan luar tipis, hampir berupa kulit dan disebut periostracum, yang melindungi.
- b. Lapisan kedua yang tebal, terbuat dari kalsium karbonat; dan
- c. Lapisan dalam terdiri dari *mother of pearl*, dibentuk oleh selaput mantel dalam bentuk lapisan tipis. Lapisan tipis ini yang membuat cangkang menebal saat hewannya bertambah tua.

1. Kandungan Cangkang Kerang

Menurut (Setyaningrum, 2009:73) Kulit kerang merupakan bahan sumber mineral yang pada umumnya berasal dari hewan laut berupa kerang yang telah mengalami penggilingan dan mempunyai karbonat tinggi.

2. Jenis-Jenis Kerang

Menurut (Rina Hudaya, 2010:19) mengemukakan bahwa kerang merupakan sumber bahan makanan yang banyak dikonsumsi oleh masyarakat, karena mengandung protein dan lemak. Jenis kerang yang sering menjadi konsumsi masyarakat, yaitu kerang hijau (*Mytilusviridis*), kerang darah (*Anadara granosa*), dan kerang bulu (*Anadara antiquata*).

a) Kerang Bulu (*Anadara antiquata*)

Kerang darah (*Anadara granosa*) dan kerang Bulu (*Anadara antiquata*) adalah *family arcidae* dan *genus Anadara*. Secara umum kedua kerang ini memiliki ciri morfologi yang hamper sama. Cangkang memiliki belahan yang sama melekat satu sama lain pada batas cangkang. Perbedaan dari kedua kerang ini adalah morfologi cangkangnya. Kerang bulu (*Anadara antiquata*) memiliki cangkang yang ditutupi oleh rambut-rambut serta cangkang tersebut lebih tipis dari pada kerang darah (*Anadara granosa*).



Gambar 2.1 Kerang Bulu

Kerang darah memiliki cangkang yang lebih tebal, lebih kasar, lebih bulat, dan bergerigi dibagian puncaknya serta tidak ditumbuhi oleh rambut-rambut. Kerang bulu pada umumnya hidup di perairan berlumpur dengan tingkat kekeruhan tinggi.

b) Kerang Hijau (*Mytilusviridis*)

Kerang hijau hidup di laut tropis seperti Indonesia, terutama di perairan pantai dan melekatkan diri secara tetap pada benda-benda keras yang ada disekelilingnya. Kerang ini tidak mati walaupun tidak terendam selama air laut surut. Kerang hijau termasuk binatang lunak, mempunyai dua cangkang yang simetris, kakinya berbentuk kapak, insangnya berlapis-lapis satu dengan lainnya dihubungkan dengan cilia.



Gambar 2.2 Kerang Hijau

c) Kerang Darah (*Anadara granosa*)

Cangkang kerang darah memiliki belahan yang sama melekat satu sama lain pada batas cangkang. Rusuk pada kedua belahan cangkangnya sangat menonjol. Cangkang berukuran sedikit lebih panjang dibanding tingginya tonjolan (umbone). Setiap belahan Cangkang memiliki 19-23 rusuk.



Gambar 2.3 Kerang Darah

9. Jenis-jenis Kolase

Cut kamaril (2013:60) mengatakan bahwa ada beberapa jenis-jenis kolase, diantaranya sebagai berikut:

a. Karya kolase dari bahan buatan



Gambar 2.4 Dari Bahan Buatan

Bahan buatan adalah bahan yang diolah dari bahan yang telah ada seperti kertas, plastik, kapas, manik-manik, kerutan pensil, yang sebelum ditempelkan dibentuk terlebih dahulu.

b. Karya kolase dari bahan alam



Gambar 2.5 Dari Bahan Alam

Kolase ini dibuat dari bahan alami seperti biji-bijian, daun kering, batu, kerang lain-lain. Selain bahan alam telah membawa warna dan tekstur alami, bentuk yang bagus dan hampir seragam juga ditemui di sekitar lingkungan. Pembuatan kolase dengan bahan alam cukup membersihkannya lalu membentuk dan menempelkannya.

c. Karya kolase dari bahan bekas



Gambar 2.6 Dari Bahan Bekas

Kolase dari bahan bekas ini dibuat dengan cara memanfaatkan bahan sisa dan bahan bekas yang terdapat dilingkungan sekitar kita. Misalnya botol bekas, tutup botol, atau kaleng, kardus, koran, kulit telur, ampas kelapa dan lain-lain. Barang limbah yang bersih dapat dimanfaatkan asalkan bahan itu ada dilingkungan sekitar kita. Bahan yang baik yaitu bahan yang warna, mudah dibentuk atau dipotong dan mudah dilem. Dengan kemudahan itu akan lebih mudah membuat kolase.

10. Media



Gambar 2.7 Media pembelajaran

- a. Papan tulis
- b. contoh karya kolase yang sudah jadi
- c. peralatan berkarya kolase.
- d. Sumber Belajar: Muharrar dan Verayanti. 2013. *Kreasi Kolase, Montase, Mozaik Sederhana*. Semarang: Erlangga Group.

Dalam berkarya kolase ada berbagai media yang biasa digunakan Media berasal dari kata medium yang berarti di tengah (Rondhi 2002:22). (Susanto 2002:73) menyatakan bahwa media merupakan berbagai hal yang berhubungan dengan bahan yang dipakai dalam karya seni, termasuk alat dan teknik.

Media dalam pengertian kolase berbeda dengan media dalam pengertian sebagai alat komunikasi. Seperti dikatakan dalam (Rondhi 2002:22) media dalam dunia komunikasi adalah sarana atau alat untuk menyampaikan pesan atau alat yang berfungsi sebagai penghubungan tara pengirim pesan dan penerima pesan. Jadi dapat disimpulkan bahwa media berkarya kolase adalah sarana yang berupa bahan, alat, dan teknik yang digunakan dalam berkarya kolase.

11. Bahan dan Alat Membuat Kolase

- a. Kuas
- b. Lem kayu
- c. Cutter
- d. Pensil
- e. Kerang laut
- f. Cat ait



Gambar 2.8 Bahan dan Alat

g. Tripleks

Hal yang hampir serupa juga dikemukakan (Hajar Pamadhi, 2008:5.39) bahwa bahan dan alat untuk karya kolase yaitu dapat berbahan kertas, kain, gabus, lem, daun kering, sedotan, gelas bekas aqua, potongan kayu dadu, benang, biji-bijian, sendok plastik, karet, manik-manik, atau masih banyak media lainnya. Alat yang digunakan yaitu gunting, tang, pisau, hektet, penggaris dan palu-palu.

12. Langkah Membuat Kolase

Langkah-langkah membuat kolase sebagai berikut:

- a) Menyiapkan alat dan bahan untuk membuat kolase.
- b) Membuat rancangan pola atau gambar.
- c) Memotong-motong bahan yang akan ditempelkan pada kolase.
- d) Menempelkan bahan pada rancangan yang sudah dibuat.
- e) Merapikan atau finishing pada kerajinan kolase yang dibuat.
- f) Untuk mendapatkan hasil kolase yang baik, maka perlu memperhatikan beberapa hal:
 - 1) Mengusahakan semua bidang tertutup oleh bahan yang ditempelkan (tidak banyak bidang kosong).
 - 2) Memperhatikan prinsip-prinsip rancangan dalam menyusun bahan.
 - 3) Menggunakan perekat menurut jenis bahan yang akan ditempel.
 - 4) Menggunakan bahan yang agak tebal dan kaku untuk bidang dasar yang akan ditempel. misalnya kertas karton, duplex, tripleks, atau bahan lain yang sejenis.

B. Kerangka Pikir

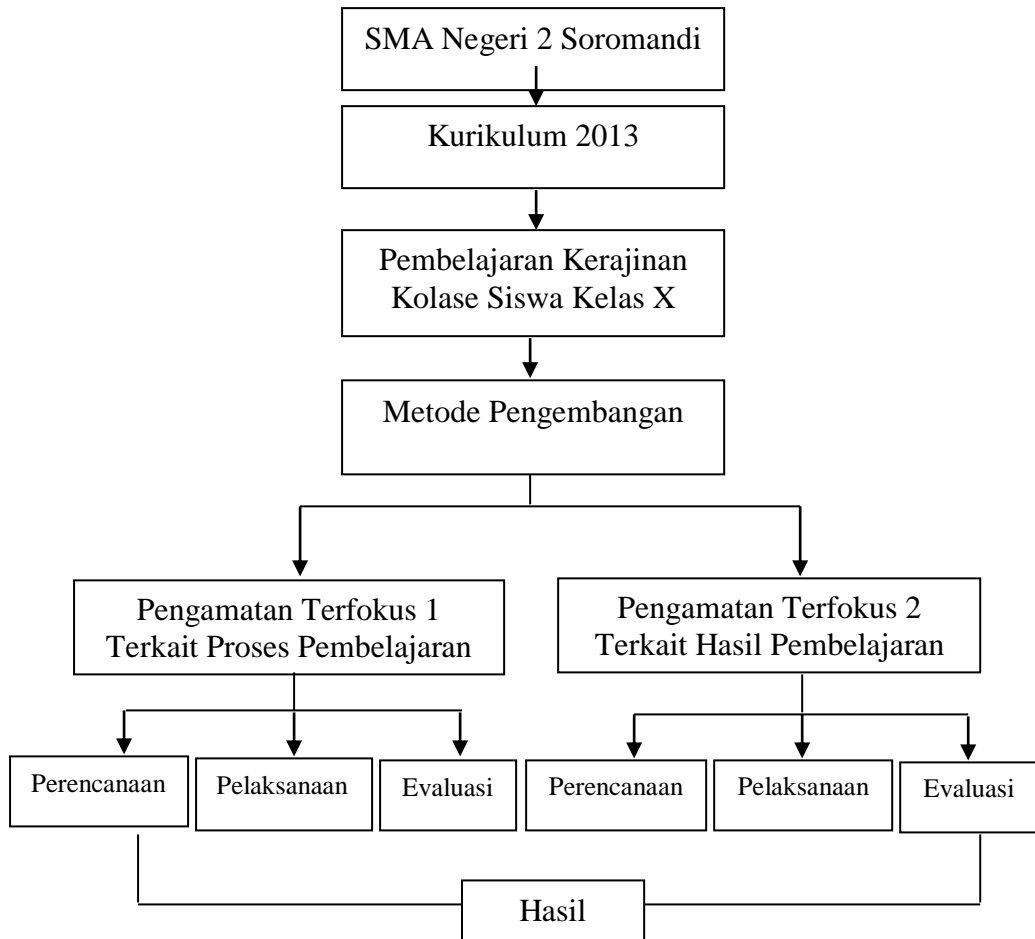
Pembelajaran kerajinan merupakan salah satu kompetensi yang tertuang dalam kurikulum 2013, yaitu Kompetensi Inti (KI) mengekspresikan diri melalui

karya seni rupa, dengan salah satu Kompetensi Dasar (KD) mengekspresikan diri melalui karya seni lukis/gambar. Tujuan kompetensi tersebut adalah agar siswa

Kerajinan kolase merupakan salah satu materi pembelajaran dalam bidang seni rupa. Istilah kerajinan dapat diartikan dengan kecakapan melaksanakan, mengolah dan menciptakan, benda. Jenis benda ini bermacam ragam, namun umumnya para ahli mengkategorikan dalam dua bagian, yakni benda kerajinan untuk hiasan dan benda kerajinan praktis. Pembelajaran kerajinan tangan pada mata pelajaran seni budaya di sekolah harus disesuaikan dengan perkembangan dan karakter siswa pada umumnya. Sejalan dengan tujuan dan fungsi pembelajaran kerajinan tangan yang berusaha mengembangkan keterampilan berkarya dan menumbuhkembangkan cita rasa keindahan. Sebagai bagian dari mata pelajaran seni budaya, seni rupa di sekolah bertujuan untuk mengembangkan sikap dan kemampuan siswa agar berkreasi dan menghargai kerajinan tangan dan kesenian.

Adapun kerangka pikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Baik dalam KTSP maupun K13 Guru dituntut untuk mengembangkan bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik siswa (sasaran belajar).

Bahan ajar yang akan dikembangkan dalam penelitian ini adalah:



Bagan 2.1 Kerangka Pikir

BAB III

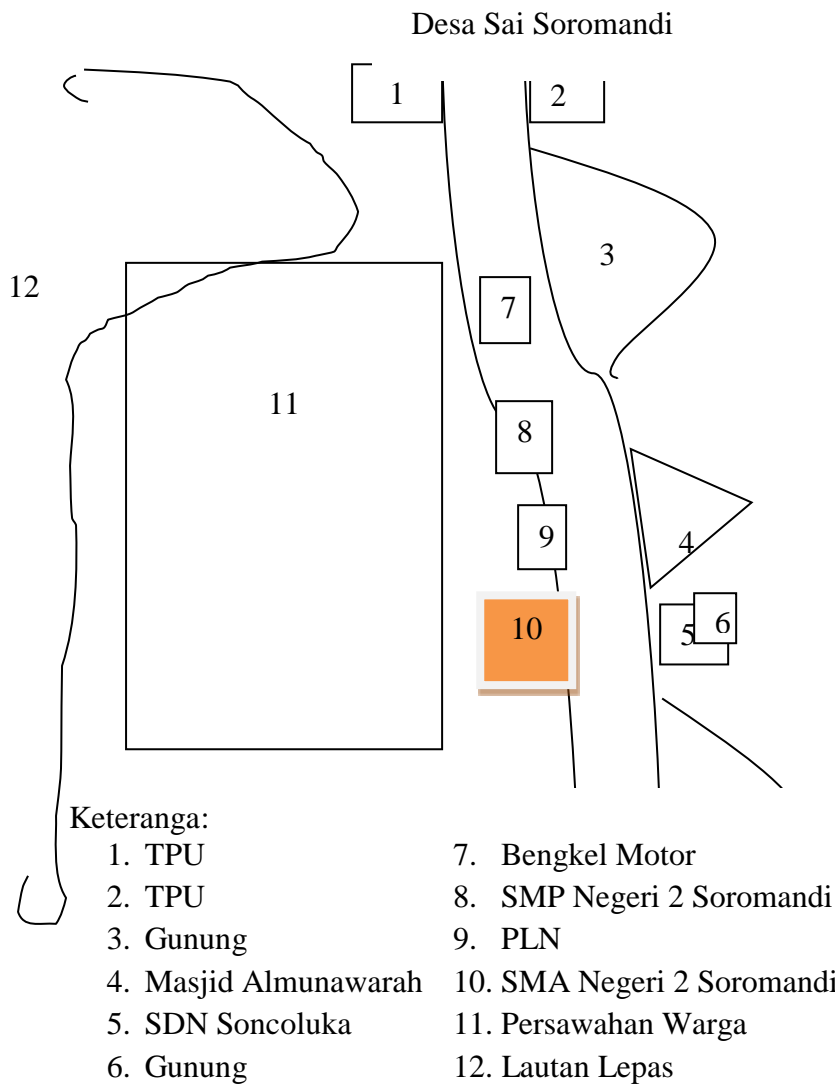
METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Adapun pendekatan penelitian adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, pengolahan data dan analisisnya tidak menggunakan rumus-rumus atau analisis statistik, namun lebih menggantungkan kepada kemampuan dan kedalaman serta keluasan wawasan peneliti (Ismiyanto, 2003:108).

Pendekatan kualitatif dipilih karena menggambarkan dan mendeskripsikan pembelajaran kerajinan kolase dari bahan kerang laut di SMA Negeri 2 Soromandi Kabupaten Bima, yaitu mengetahui dan menjelaskan perencanaan pembelajaran kerajinan kolase, menjelaskan pelaksanaan pembelajaran kerajinan kolase, dan melakukan analisis dan evaluasi terhadap hasil kerajinan kolase dikelas X SMA Negeri 2 Soromandi Kabupaten Bima.

Gambar 3.1 Lokasi Sekolah dan Sekitarnya

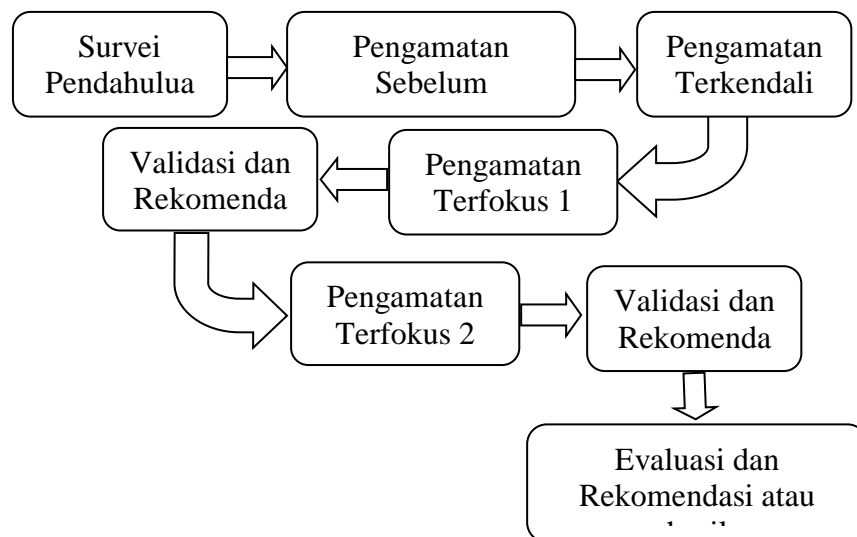


B. Desain Penelitian

Desain penelitian pengembangan terdiri dari survei pendahuluan, pengamatan terfokus 1 dan pengamatan terfokus 2. Adapun langkah-langkah penelitian di uraikan sebagai berikut:

1. Survei Pendahuluan, yang meliputi kegiatan survei di SMA Negeri 2 Soromandi.
2. Pengamatan terfokus 1, meliputi tahap perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi dan rekomendasi.
3. Pengamatan terfokus 2, meliputi tahap perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi dan rekomendasi.

Desain penelitian pengembangan ini dapat tersaji dalam bagan sebagai berikut:



3.1 Skema Desain Penelitian

C. Definisi Operasional Variabel

Adapun definisi operasional variabel penelitian ini adalah pengembangan materi pembelajaran kerajinan kolase. Hal ini merupakan upaya guru untuk mengembangkan kreativitas siswa dalam pembelajaran kerajinan kolase dari bahan kerang laut tersebut adalah sebagai berikut:

1. Proses Pembelajaran kolase

Pembelajaran kerajinan kolase merupakan proses yang dilakukan oleh siswa yang meliputi: mewarnai tripleks, mengoleskan lem pada bahan kerang laut, menempel bahan kerang laut di atas tripleks.

2. Hasil Pembelajaran Kolase

Kolase adalah kegiatan menempel ke dalam bentuk gambar yang telah ditentukan dengan menggunakan bahan kerang laut. Kolase dibuat dengan menggabungkan teknik menggambar dan menempelkan kerang laut. Membuat kolase menggunakan tripleks yang sudah jadi yaitu menggunakan teknik menempel yang terdapat dari bahan kerang laut.

D. Prosedur Pengembangan

Prosedur pengembangan merupakan dasar untuk mengembangkan produk yang akan dihasilkan dengan menunjukkan langkah-langkah yang harus diikuti untuk menghasilkan produk. Langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pengamatan Terfokus 1

Tahap ini berupa rencana kegiatan menentukan langkah-langkah yang akan dilakukan peneliti dalam pelaksanaan pembelajaran kerajinan kolase dari bahan kerang laut yang disusun dalam bentuk desain pembelajaran. Pelaksanaan pengembangan tersebut meliputi beberapa tahap, antara lain: perencanaan,

pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, dan rekomendasi pengamatan terfokus. Berikut adalah rincian langkah-langkah pelaksanaan pengembangan.

a. Perencanaan

Sebelum pelaksanaan pembelajaran kerajinan kolase dari bahan kerang laut dilakukan, peneliti terlebih dahulu telah membuat rancangan perangkat pembelajaran, antara lain: (1) panduan RPP, (2) panduan evaluasi, dan (3) panduan observasi terkendali yang berupa data lembar observasi.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran pada pengamatan terfokus 1 dilaksanakan setelah diberikan *treatment*. Selama kegiatan pembelajaran siswa berlangsung, peneliti menyampaikan materi pembelajaran sekaligus melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa. Selain itu guru diminta untuk mengamati aktivitas peneliti dalam melakukan pembelajaran dengan mengisi lembar observasi yang telah disediakan.

c. Evaluasi dan Rekomendasi

Evaluasi dalam penelitian ini, merupakan langkah peneliti untuk mengkaji dan menilai data mengenai kegiatan pembelajaran kerajinan kolase dari bahan kerang laut. Adapun data yang perlu dikaji dan dinilai adalah data tentang aktivitas siswa saat kegiatan pembelajaran berlangsung, catatan guru terhadap aktivitas peneliti saat mengajar dan hasil karya kolase siswa pada pengamatan terfokus 1 yang peneliti peroleh dari hasil penilaian yang dilakukan oleh peneliti dan guru.

Penilaian hasil karya kolase siswa dari bahan kerang laut ini diperoleh dengan menentukan lima kategori, yakni (1) kategori sangat baik, (2) kategori baik, (3) kategori cukup, (4) kategori kurang, dan (5) kategori sangat kurang yang penilaiannya di dasarkan pada penilaian tertinggi dari nilai yang diperoleh siswa. Sedangkan rekomendasi dalam penelitian ini merupakan langkah yang berupa saran dan anjuran untuk melakukan pengamatan terfokus 2 dari hasil diskusi antara peneliti dan guru berdasarkan kelemahan dan kelebihan pada pengamatan terfokus 1.

2. Pengamatan Terfokus 2

Pengamatan terfokus 2 merupakan tahap peneliti dan guru memberikan perlakuan baru berdasarkan hasil rekomendasi pengamatan terfokus 1. Kekurangan dan kelebihan pengamatan terfokus 1 akan diperbaiki dan dikembangkan pada tahap pengamatan terfokus 2 sehingga perencanaan akan lebih matang. Berikut penjelasan proses pengamatan terfokus 2 yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, observasi, evaluasi, dan rekomendasi.

a. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan dalam pengamatan terfokus 2 merupakan rencana baru yang dilakukan berdasarkan hasil rekomendasi pengamatan terfokus 1. Pertimbangan dan pemilihan upaya-upaya pemecahan masalah pada pengamatan terfokus 1 diterangkan dalam perencanaan pengamatan terfokus 2.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran pada pengamatan terfokus 2 dilaksanakan setelah diberikan perlakuan berdasarkan pada hasil pengamatan terfokus 1. Selama kegiatan berkarya kolase dari bahan kerang laut berlangsung peneliti melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa. Aspek-aspek yang diamati terhadap siswa pada prinsipnya sama seperti pengamatan terfokus 1. Pengamatan pada pelaksanaan pembelajaran tersebut merupakan upaya untuk memaksimalkan hal-hal yang perlu diperbaiki dan dikembangkan berdasarkan hasil pengamatan terfokus 1, sehingga diharapkan dapat ditemukan pembelajaran yang efektif.

c. Evaluasi dan Rekomendasi

Evaluasi pembelajaran dalam penelitian ini pada prinsipnya sama seperti pada pengamatan terfokus 1, yang merupakan langkah peneliti untuk menilai dan mempelajari data mengenai kegiatan pembelajaran berlangsung, serta hasil karya siswa yang diperoleh dari hasil penilaian kolaborasi antara peneliti, guru dan seorang yang dianggap ahli dalam bidang seni terhadap karya kolase oleh siswa pada pengamatan terfokus 1. Tahap rekomendasi dalam pengamatan terfokus 2 merupakan tahap pengambilan keputusan berupa saran dan anjuran setelah diadakan diskusi antara peneliti dan guru berdasarkan hasil evaluasi yang berupa kelemahan dan kelebihan pengamatan terfokus 2 serta menentukan langkah selanjutnya, dan menentukan langkah-langkah serta upaya baru dalam pembelajaran kerajinan kolase dari bahan kerang laut, sehingga diharapkan dapat ditemukan pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai situasi dan kondisi.

E. Sumber Data

1. Data Primer, yaitu data yang diperoleh dari hasil evaluasi siswa kelas X mengenai sub pokok bahasan kerajinan seni kolase dari bahan kerang laut.
2. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari Sekolah SMA Negeri 2 Soromandi Kabupaten Bima yang memerlukan pengelolaan selanjutnya untuk disesuaikan dengan bahan skripsi.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan inteligensi, kemampuan atau bakat yang di miliki oleh individu atau kelompok (Arikunto 2006:150).

Teknik pengumpulan data tes yang digunakan dengan menggunakan instrumen tes berupa tugas untuk mengetahui kemampuan siswa dalam kerajinan kolase menggunakan kerang laut.

2. Teknik Nontes

Data nontes bertujuan untuk menghimpun data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data nontes yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. (Sugiyono 2011:173).

a. Observasi

Observasi yang akan dilakukan adalah mengamati proses pembelajaran kerajinan kolase dari bahan kerang laut yang dilaksanakan di SMA Negeri 2 Soromandi Kabupaten Bima. Observasi yang ditempuh melalui observasi terkendali yaitu peninjauan dan pengamatan langsung yang terbatas pada waktu dan tempat pelaksanaan. Selama pengamatan, hal-hal yang harus dihimpun yaitu

berupa data gambaran umum Sekolah yang menjadi faktor-faktor pendukung maupun penghambat pelaksanaan pembelajaran.

Lembar observasi aktivitas belajar siswa ini dikembangkan berdasar indikator aktivitas dalam penelitian ini adalah:

Tabel 3.1: Observasi Aktivitas Siswa

No.	Perilaku Siswa	<i>checklist</i>					keterangan
		1	2	3	4	5	
1.	Memperhatikan dengan seksama materi dan intruksi		√				Baik
2.	Aktif selama proses pembelajaran		√				Baik
3.	Merespon positif (senang) terhadap pembelajaran kerajinan kolase dari bahan kerang laut	√					Sangat Baik
4.	Siswa bertanggung jawab, disiplin dan mengandalkan diri dalam mengerjakan penugasan	√					Sangat Baik
5.	Siswa memberikan ide dan selalu bertanya apabila menemukan kesulitan dalam pembelajaran			√			Cukup
6.	Siswa bersungguh-sungguh dalam mengerjakan penugasan		√				Baik
7.	Siswa tidak melakukan kegiatan yang tidak perlu (berbicara dengan temannya, tiduran, mengantuk dan melamun)				√		Kurang

Keterangan:

1. Sangat Baik

2. Baik

3. Cukup
4. Kurang
5. Sangat Kurang

b. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk mendapatkan keterangan dengan melakukan proses tanya jawab kepada narasumber. Wawancara dilakukan kepada pihak-pihak terkait dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar khususnya pembelajaran kerajinan kolase di SMA Negeri 2 Soromandi yang meliputi: (1) kepala sekolah, (2) Guru seni rupa, (3) siswa kelas X.

Lembar wawancara pembelajaran kerajinan kolase dari bahan kerang laut pada siswa kelas X.I ini adalah:

- a. Menurut kalian bagaimana cara Guru dalam mengajar di kelas?
- b. Menurut kalian bagaimana cara pembelajaran yang menarik minat kalian terkait dengan pembelajaran kerajinan kolase dari bahan kerang laut?
- c. Bagaimana pendapat kalian setelah mengikuti pembelajaran kerajinan kolase dari bahan kerang laut?
- d. Apa saja kesulitan kalian saat mengikuti pembelajaran kerajinan kolase dari bahan kerang laut? (**Hasil lihat lampiran 5**)

c. Dokumentasi

Peneliti menggunakan teknik dokumentasi guna mempermudah melengkapi data yang diperlukan. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data

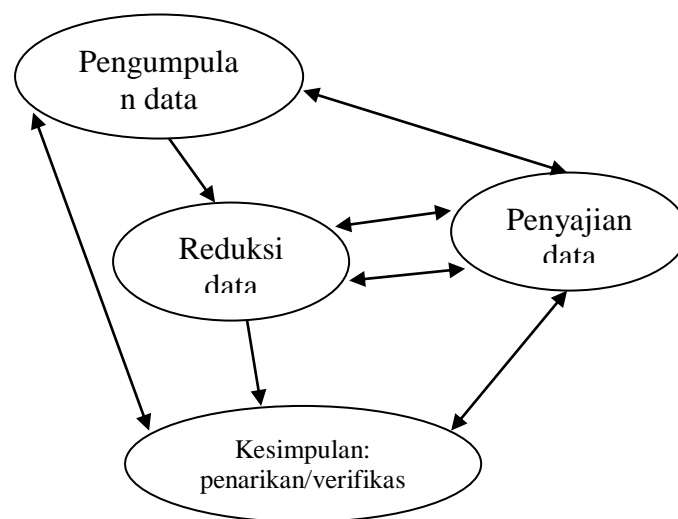
lebih lengkap dan membantu memperkaya data sebagai pertimbangan untuk memperkuat penjelasan.

Adapun teknik dokumentasi yang digunakan untuk melengkapi data-data yang berhubungan dengan proses pembelajaran kerajinan kolase di SMA Negeri 2 Soromandi.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian pengembangan ini menggunakan dua jenis teknik analisis data yaitu analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Analisis deskriptif kualitatif adalah analisis yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala, yaitu keadaan gejala sebagaimana adanya pada saat penelitian dilakukan serta tidak memerlukan pengontrolan terhadap suatu perlakuan. Sedangkan analisis kuantitatif adalah hasil analisis diperoleh dari proses pengumpulan berupa angka atau informasi yang diangkakan. (Sugiyono 2011:176).

Gambar 3.2: Teknik analisis data (Sugiyono, 2009).



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

E. Penyajian Data

1. Pembelajaran Seni Budaya SMA Negeri 2 Soromandi

SMA Negeri 2 Soromandi khususnya kelas X sudah menggunakan kurikulum 2013. Dalam pembelajarannya, kurikulum 2013 dirumuskan secara terpadu meliputi kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dikuasai peserta didik.

Pada kurikulum 2013 untuk jenjang SMA semua mata pelajaran terangkum dalam pembelajaran tematik. Begitu pula pada mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan juga terangkum dalam satu tema dengan pelajaran lain. Dengan kata lain, kompetensi inti yang ingin dicapai antara pelajaran satu dan pelajaran lainnya adalah sama.

Pembelajaran siswa di SMA Negeri 2 Soromandi menggunakan sistem guru mata pelajaran, yang artinya setiap mata pelajaran diajarkan oleh satu Guru. Guru mata pelajaran seni budaya kelas X.1 SMA Negeri 2 Soromandi diampu oleh Arif Herman, S.Pd. Guru yang mengajar di SMA Negeri 2 Soromandi juga tidak ada yang berlatar pendidikan seni khususnya seni rupa. Tetapi menurut kepala sekolah SMA Negeri 2 Soromandi yakni Subari, S.Pd, meskipun tidak ada Guru yang berlatar belakang pendidikan seni, kegiatan pembelajaran seni budaya khususnya seni rupa berjalan dengan baik. Subari, S.Pd mengungkapkan bahwa para guru menjalankan tugasnya dengan baik dan para Guru cukup kreatif.

Pada pelajaran seni budaya khususnya seni rupa di SMA Negeri 2 Soromandi, siswa diajari menggambar dengan berbagai teknik dan tema. Selain diajarkan menggambar, siswa juga diajari keterampilan lain seperti menganyam dan membuat kerajinan kolase dari barang bekas. Bahkan untuk mengapresiasi karya dari siswa, guru memberi ruang khusus untuk menempel karya siswa. Hal ini ditujukan agar siswa bangga dengan karyanya. Selain itu siswa juga dapat mengapresiasi karya dari temannya.

Mata pelajaran Seni Budaya di SMA Negeri 2 Soromandi dilaksanakan enam jam pelajaran dalam seminggu. Setiap satu jam pelajarannya berdurasi 45 menit. Dengan alokasi waktu demikian, dirasa cukup untuk menyampaikan teori dan juga praktek keterampilan pada siswa. Dalam melakukan pembelajaran siswa pada mata pelajaran seni budaya, guru melakukan beberapa kegiatan terstruktur sebagai bagian dari kedisiplinan guru. Kegiatan itu meliputi:

a. Kegiatan Perencanaan

Kegiatan perencanaan dilakukan sebelum adanya proses pembelajaran. Sebelum kegiatan pembelajaran, Guru menyiapkan perangkat pembelajaran seperti silabus, program tahunan (prota), program semester (promes), serta rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Prota dibuat setahun sekali, promes dibuat setiap satu semester sekali, sedangkan RPP dibuat oleh guru sebelum proses pembelajaran berlangsung, RPP juga diperiksa oleh guru bidang kurikulum dan disahkan oleh kepala sekolah.

Berdasarkan penelaahan terhadap RPP Guru yang dilakukan oleh peneliti, Guru telah membuat RPP sesuai dengan kurikulum yang berlaku yakni

kurikulum 2013. Guru membuat RPP dalam tiga lembar dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar yang telah disesuaikan dengan kurikulum. Guru membuat RPP dengan cukup lengkap, RPP yang dibuat guru terdiri dari kompetensi inti, kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran dan evaluasi. Semua bagian dibuat dengan cukup baik hanya saja tidak ada penjabaran tentang materi ajar. Guru hanya menuliskan pokok-pokok materi yang akan diajarkan.

RPP dibuat setiap akan mengadakan pembelajaran. RPP berisi tentang hal-hal yang perlu disiapkan sebelum kegiatan pembelajaran. RPP biasanya berisi tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, alokasi waktu, tujuan pembelajaran, indikator, kegiatan belajar, materi, sumber dan media belajar, metode yang digunakan, serta penilaian hasil belajar. RPP dibuat Guru agar dalam pembelajaran siswa, dapat terorganisasi dengan baik.

b. Kegiatan Pembelajaran

Pembelajaran siswa pada mata pelajaran seni budaya yang berlangsung di SMA Negeri 2 Soromandi menurut rencana pelaksanaan pembelajaran, dilaksanakan menjadi tiga tahapan yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Pembelajaran mengacu pada RPP yang telah dibuat oleh guru. Alokasi pelaksanaan pembelajarannya 270 menit yang terbagi oleh tiga kegiatan tersebut. Kegiatan awal berupa pembukaan dilakukan sekitar 15 menit dengan beberapa kegiatan di antaranya guru mengucapkan salam, Guru mengkondisikan kelas, guru memimpin doa, dan guru membuat apersepsi sebelum penyampaian materi.

Pada kegiatan inti dibagi menjadi dua, yaitu kegiatan penyampaian materi secara lisan dan penugasan. Pembelajaran siswa dalam mata pelajaran Seni Budaya ini biasanya terbagi kedalam pembelajaran apresiasi dan kreasi. Guru melakukan penyampaian materi berupa apresiasi dengan durasi waktu 120 menit dengan metode, media, dan sumber belajar yang telah disiapkan. Sementara itu dalam pembelajaran kreasi biasanya dilakukan lebih dari satu kali pertemuan. Hal ini karena dalam berkarya, terkadang siswa tidak dapat menyelesaikannya dalam satu kali pertemuan yang berdurasi 90 menit.

Kegiatan akhir, yakni penutup dilakukan dengan alokasi waktu 15 menit, kegiatan yang dilakukan diantaranya: guru bersama dengan murid menyimpulkan materi pembelajaran yang baru saja dilakukan, guru memberikan sedikit pertanyaan secara langsung kepada siswa terkait materi yang telah disampaikan, guru memberikan tugas terstruktur, dan guru mengucapkan salam.

c. Kegiatan Evaluasi

Evaluasi dilakukan pada setiap pembelajaran, maksudnya evaluasi diselenggarakan dengan cara memberikan pertanyaan secara lisan maupun tulisan yang berupa penugasan, ulangan harian, ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester. Dalam penilaian pada pelajaran seni budaya, terbagi menjadi dua yakni penilaian praktek dan teori. Sebelum menilai, Guru sudah mempunyai kriteria penilaian atas tugas. Melalui evaluasi pembelajaran, guru dapat melihat keberhasilannya dalam mengajar. Guru dapat mengerti tujuan dari pembelajaran sudah tercapai atau belum, kalau belum, perlu diadakannya remedial atau ujian

ulang. Biasanya siswa yang perlu diremidial adalah siswa yang nilainya belum mencapai nilai kriteria kelulusan minimal (KKM).

Kriteria kelulusan minimal (KKM) adalah sebuah kriteria yang disepakati oleh guru tentang standar nilai minimal yang harus dicapai siswa untuk tiap mata pelajaran, KKM antara mata pelajaran yang satu dengan mata pelajaran yang lainnya tidak sama. Untuk mata pelajaran seni budaya standar KKM-nya adalah 70. Bila perolehan nilai siswa setelah melaksanakan ulangan harian, ulangan tengah semester atau ulangan akhir mendapatkan nilai kurang dari 70, maka siswa tersebut wajib mengikuti ulangan remidial.

2. Kegiatan Pembelajaran Kolase dari Bahan Kerang Laut di Kelas X.1 IPS

a. Pengamatan Terfokus 1

Pengamatan terfokus 1 merupakan suatu tindakan berupa pengamatan terkendali setelah diberikan perlakuan. Dalam observasi ini peneliti menggunakan pedoman observasi yang didukung dengan pedoman wawancara dan dokumentasi foto. Hal yang diamati adalah aktivitas Guru, serta aktivitas siswa selama pelaksanaan pembelajaran kerajinan kolase dari bahan kerang laut, yang berlangsung dari awal sampai akhir pembelajaran.

1) Perencanaan Pembelajaran

Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan oleh peneliti di lokasi penelitian, peneliti menemukan banyak kerang laut yang tidak dimanfaatkan di sekitar pesisir pantai desa Sai yang jaraknya 20 meter dengan Sekolah. Peneliti bersama guru kelas X.1 SMA Negeri 2 Soromandi Arif Herman, S.Pd, berencana

untuk memanfaatkan kerang laut untuk dijadikan media pembelajaran. Selanjutnya dari hasil kesepakatan dengan Guru seni budaya, peneliti mengembangkan materi tentang kolase dengan memanfaatkan kerang laut. Hal ini untuk memudahkan siswa dalam membuat kolase dengan tema kaligrafi yang akan digunakan untuk membuat karya kolase dengan menggunakan kerang laut.

Selanjutnya peneliti membuat rancangan pembelajaran yang berupa RPP dan materi ajar dalam bentuk prosedur berkarya kolase dengan menggunakan kerang laut. Materi dikembangkan berdasarkan Kompetensi Inti yakni: (1) menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya; (2) menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab dan peduli; (3) memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa keingintahuannya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora; (4) mengolah, menalar dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di Sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

Selanjutnya peneliti membuat rancangan pembelajaran yang berupa RPP dan materi ajar dalam bentuk prosedur berkarya teknik kolase. Materi dikembangkan berdasarkan Kompetensi Inti yakni menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku dan berakhlak mulia.

Sementara Kompetensi Dasar yang dikembangkan adalah menghayati tema kaligrafi. Sebelum mengembangkan materi tentunya peneliti dan Guru harus

menentukan tujuan pembelajaran. Tujuan dari pembelajaran siswa dalam membuat kolase dengan menggunakan kerang laut adalah (1) Siswa mampu memilih tema kaligrafi yang tepat pada media yang dilihat untuk dijadikan referensi dalam membuat kolase. (2) siswa mampu mengembangkan tema dari media yang dilihat menjadi karya kolase.

Media berkarya yang akan digunakan dalam pembelajaran kolase dengan menggunakan kerang laut adalah (1) media cetak (gambar kaligrafi yang dilihat) (2) gunting (3) lem, (4) tipleks, (5) pensil, (6) kerang laut, (7) cat, (8) kuas. Untuk media pembelajaran yang digunakan adalah papan tulis, dan contoh karya. Sementara metode pembelajaran yang digunakan guru adalah metode ceramah dan demonstrasi. Metode ceramah digunakan guru untuk menjelaskan bagaimana karya kaligrafi dengan menggunakan teknik kolase dari bahan kerang laut. Metode demonstrasi digunakan untuk memberikan contoh langsung tentang langkah-langkah dalam membuat karya kaligrafi dengan teknik kolase dari bahan kerang laut.

Penilaian yang digunakan adalah tes keterampilan berkarya kaligrafi dengan menggunakan teknik kolase dari gambar Allah. Penilaian ini berdasarkan beberapa aspek diantaranya (1) ide/gagasan, yakni berupa pemilihan tema dan keunikan gagasan, (2) visual karya, yang terbagi dalam kesesuaian karya dengan tema, prinsip seni rupa dan unsur seni rupa (3) media, berupa penggunaan alat, bahan dan teknik (4) proses berkarya yang terbagi dalam keseriusan dalam berkarya serta pemanfaatan waktu. Untuk lebih jelasnya RPP dapat dilihat pada halaman lampiran.

2) Pelaksanaan Pembelajaran

Kegiatan pengamatan terfokus 1 pada tahap pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan selama 2 hari pada tanggal 28 dan 29 Juli 2017. Kegiatan pengamatan terfokus 1 pada tahap pelaksanaan pembelajaran ini dilakukan untuk mengamati aktivitas pendidik dan aktivitas siswa. Dari pengamatan ini diharapkan peneliti dapat mengetahui tentang kelemahan dan kelebihan pembelajaran kaligrafi dengan teknik kolase dari bahan kerang laut, sebagai bahan evaluasi dan rekomendasi pada pengamatan terfokus 2.

a. Aktivitas Pendidik

Aktivitas Pendidik di Hari Pertama:



Gambar 4.1: Peneliti mengontrol Aktifitas siswa saat berkarya kolase
(Sumber: Dokumentasi penulis)

Kegiatan pembelajaran siswa pada mata pelajaran Seni Budaya dimulai pada pukul 07.00 WIB. Kegiatan diawali dengan berdoa yang dipimpin oleh ketua kelas atas intruksi pendidik (peneliti). Setelah itu peneliti memeriksa

kehadiran siswa dengan memanggil namanya satu persatu. Pada hari pertama pengamatan terfokus 1, dari 16 siswa kelas X.1 yang hadir hanya 11 siswa.

Selanjutnya peneliti memulai pelajaran dengan memberi pertanyaan kepada siswa tentang pengertian kolase. Peneliti berkata kepada siswa “Apakah kalian pernah mendengar kata kolase? Apa itu kolase?”. Peneliti menyuruh siswa untuk menjawab pertanyaan tersebut dengan mengangkat tangan terlebih dahulu. Akan tetapi siswa tidak ada yang berani menjawab karena malu untuk mengemukakan jawaban secara sendiri-sendiri. Kemudian peneliti menunjuk salah satu siswa untuk menjawab pertanyaan yang diberikan tadi. Siswa yang ditunjuk tadi menjawab bahwa kolase itu adalah menempel. Selanjutnya peneliti menunjuk siswa lain, dan peneliti mendapatkan jawaban dari siswa itu bahwa kolase adalah seni menempel.

Selanjutnya peneliti menjelaskan bahwa pada pelajaran kali ini siswa diajak untuk membuat kaligrafi dengan teknik kolase. Kemudian peneliti juga menjelaskan sedikit tentang apa yang dimaksud dengan kolase. Peneliti menjelaskan dengan berkata “kolase itu adalah teknik seni menempel berbagai macam materi selain cat, seperti kertas, kain, kaca, logam dan lain sebagainya kemudian dikombinasi dengan penggunaan cat (minyak) atau teknik lainnya”. Peneliti kemudian menanyakan apakah semua siswa telah membawa alat-alat yang pada hari sebelumnya telah diminta guru untuk membawa alat berupa gunting, tipleks dan kuas. Dari 16 siswa ada 5 orang siswa yang tidak membawa peralatan. Peneliti kemudian menasehati siswa agar pada pembelajaran selanjutnya siswa tidak lagi lupa ketika diminta membawa alat-alat untuk kegiatan

praktek. Peneliti kemudian melanjutkan praktek dengan 11 orang siswa yang membawa alat.

Selanjutnya peneliti mulai memberikan contoh dengan menempel kerang laut yang ada pada media tripleks. Peneliti kemudian menempel kerang laut pada media tripleks dengan lem.

Peneliti menjelaskan bahwa dalam membuat kaligrafi dengan teknik kolase menggunakan kerang laut harus disesuaikan dengan tema yang telah ditentukan. Sebelum peneliti menyuruh siswa untuk mulai berkarya, peneliti terlebih dahulu memperlihatkan contoh hasil karya kaligrafi dengan teknik kolase yang telah di persiapkan oleh peneliti terlebih dahulu.. Hal ini dimaksudkan agar siswa lebih paham dan mendapatkan referensi karya yang akan dibuatnya.

Guru dan peneliti berkeliling untuk melihat pekerjaan siswa dan membantu siswa apabila ada kesulitan. Peneliti sesekali memperlihatkan contoh karya yang sudah jadi agar siswa tidak salah dalam membuat kaligrafi dengan teknik kolase. Peneliti juga memperlihatkan karya dari salah seorang siswa yang melakukan pekerjaan dengan benar agar siswa yang lain mengikutinya.

Setelah waktu dua jam pelajaran hampir selesai, selanjutnya peneliti memberi intruksi kepada siswa dengan berkata “sebelum pelajaran diakhiri harap sisa pekerjaan kertas dibersihkan dahulu, karyanya juga di simpan dahulu untuk dilanjutkan esok hari!”. Kemudian peneliti memberikan sedikit evaluasi tentang pembelajaran yang telah berlangsung. Selanjutnya peneliti mengakhiri pelajaran dengan mengucapkan salam.

Aktivitas Pendidik di Hari Kedua:

Pada hari kedua pelajaran dimulai pada pukul 07.00 WIB. Peneliti membuka pelajaran dengan mengucapkan salam. Kemudian peneliti memeriksa kehadiran siswa dengan menyebut namanya satu per satu. Setelah selesai memeriksa kehadiran siswa peneliti menginstruksikan kepada siswa untuk mengeluarkan pekerjaannya yang kemarin.

Selanjutnya peneliti segera menginstruksikan siswa untuk mulai melanjutkan pekerjaan yang telah dibuat pada hari sebelumnya. Sambil berkeliling mengamati pekerjaan siswa peneliti juga memberi masukan pada pekerjaan siswa. Peneliti juga memberikan contoh menempel dengan baik pada siswa yang kesulitan dalam menempel pada tripleks.

Pada tahapan menempel ini siswa cukup cekatan sehingga memudahkan peneliti dalam mengajar. Peneliti terus berkeliling melihat pekerjaan siswa untuk mengetahui kesulitan-kesulitan yang dialami siswa. Seseekali peneliti duduk di depan untuk mengetahui reaksi siswa ketika pengajar berada di depan. Apakah siswa tetap berkarya atau malah ramai sendiri.

Setelah waktu pelajaran hampir habis peneliti mengintruksikan agar siswa segera mengumpulkan hasil pekerjaannya. Peneliti menerima karya siswa satu per satu yang mulai dikumpulkan. Sementara untuk siswa yang belum mengumpulkan, peneliti memberi waktu lima menit bagi siswa untuk menyelesaikan karyanya. Setelah pekerjaan siswa terkumpul semua, peneliti melihat satu persatu pekerjaan siswa secara sekilas dan memberi apresiasi terhadap pekerjaan siswa yang dianggap baik. Peneliti juga memperlihatkan

sebagian dari karya siswa agar siswa dapat mengapresiasinya. Setelah selesai selanjutnya guru menutup pelajaran dengan mengucapkan terimakasih dan mengucapkan salam.

b. Aktivitas Siswa

Aktivitas Siswa Hari Pertama:



Gambar 4.2: Aktivitas siswa menempel kerang laut
(Sumber: Dokumentasi penulis)

Pada pengamatan terfokus 1 yang dilakukan pada jam pertama peneliti juga mengamati aktivitas siswa dari awal sebelum mulai pelajaran sampai pelajaran usai.

Sebelum bel jam pelajaran pertama berbunyi, siswa kelas X.1 SMA Negeri 2 Soromandi sudah hadir seluruhnya. Sebagian besar siswa bermain di luar ruangan. Sementara sebagian siswa yang mendapat giliran piket nampak membersihkan ruangan kelas. Namun sebagian besar siswa yang piket adalah siswa putri. Dari hasil wawancara dengan salah seorang siswa, dalam kegiatan piket selalu dilakukan oleh siswa putri untuk yang putra sangat jarang.

Setelah bel pelajaran masuk, seluruh siswa segera masuk kelas. Sembari menunggu pelajaran, peneliti bersama guru datang siswa nampak tenang dan kelas menjadi kondusif. Siswa mengawali kegiatan pembelajaran dengan menjawab salam dari peneliti dan membaca doa bersama-sama. Kegiatan berdoa berlangsung selama kurang lebih sepuluh menit. Siswa sangat bersemangat ketika membaca doa sebelum belajar secara bersama-sama. Setelah kegiatan berdoa selesai, siswa mengambil buku pelajaran.

Selanjutnya siswa memperhatikan peneliti dalam memberikan demonstrasi tentang cara-cara membuat kaligrafi dengan teknik kolase. Semua siswa terlihat serius dalam memperhatikan demonstrasi.

Setelah mendapat intruksi untuk mulai membuat kaligrafi dengan teknik kolase dari peneliti, selanjutnya siswa segera mengeluarkan alat dan bahan yang mereka bawa. Ada 5 orang siswa yang tidak membawa peralatan.

Setelah mengeluarkan alat dan bahan selanjutnya siswa mulai memperhatikan gambar kaligrafi sesuai dengan tema. Siswa nampak semangat dalam memperhatikan gambar kaligrafi.

Pada tahap selanjutnya siswa menggambar kaligrafi terlebih dahulu pada tripleks yang sudah di cat. Pada tahap ini tidak banyak kesulitan yang dialami siswa. Setelah gambar kaligrafi pada tripleks, siswa kemudian melekatkan lem fox pada pola kaligrafi yang telah di gambar terlebih dahulu, siswa melanjutkan berkarya pada tahap selanjutnya yakni membuat menempel kerang laut. Tahapan ini merupakan tahapan yang paling sulit dialami siswa. Mereka berhenti sejenak dan berfikir bagian mana terlebih dahulu yang harus

ditempel. Banyak siswa yang bertanya pada peneliti bagaimana cara menempel agar terlihat rapi. Selanjutnya peneliti menjelaskan bahwa kalian harus menempel pada bagian pinggir terlebih dahulu agar tidak keluar dari pola kaligrafi.

Setelah waktu hampir selesai siswa mendapat intruksi dari peneliti untuk membereskan alat dan bahan. Siswa diminta untuk melanjutkan gambar pada hari berikutnya. Setelah itu siswa memasukkan alat-alatnya kedalam tas sementara sisa-sisa bahan kembali dirapikan oleh siswa. Sebelum pelajaran diakhiri siswa mendengarkan sedikit evaluasi dari peneliti. Siswa diminta untuk kemudian pelajaran diakhiri dengan menjawab salam dari peneliti.

Aktivitas Siswa di Hari Kedua:

Pada hari kedua pelajaran seni budaya dimulai pukul 07.00 WIB. Siswa duduk dengan tenang sambil mengeluarkan karya yang telah dibuat kemarin sambil menunggu pelajaran dimulai. Setelah peneliti mengucapkan salam siswa menjawab salam dengan serempak dan semangat.

Kemudian pelajaran diawali dengan penjelasan peneliti secara singkat tentang cara menempel kerang laut pada tripleks. Siswa mendengarkan penjelasan peneliti dengan serius. Setelah diminta bertanya oleh peneliti siswa tidak ada yang bertanya. Karena tidak ada yang bertanya selanjutnya siswa segera memulai melanjutkan karya yang telah dibuat pada hari sebelumnya. Siswa segera mengambil kerang laut kemudian menempelnya pada gambar kaligrafi di atas tripleks dengan penuh hati-hati. Awalnya siswa nampak ragu dalam menempel kerang laut. Akan tetapi setelah mendapat saran dari peneliti, siswa mulai lancar dalam menempel kerang laut pada media tripleks.

Pada saat proses menempel banyak siswa yang berdiri untuk melihat karya punya temannya. Bahkan ada yang berkeliling untuk melihat karya temannya satu persatu. Namun siswa mendapat teguran dari peneliti untuk segera mengerjakan karyanya sendiri karena hal itu dapat memicu temannya untuk melakukan hal yang sama. Setelah itu siswa nampak serius dalam menyelesaikan karyanya. Tidak terlalu lama bagi sejumlah siswa untuk menyelesaikan pekerjaannya. Sementara itu siswa lainnya tampak sedikit kesulitan dalam menempel kerang laut. Hal ini ditunjukkan dari sejumlah siswa yang meminta saran pada teman dan pada peneliti tentang cara menempel kerang laut dengan benar.

Setelah waktu hampir selesai siswa diminta untuk segera menyelesaikan karyanya. Ada beberapa siswa yang sudah selesai dan langsung mengumpulkannya di depan. Melihat teman yang sudah selesai nampak membuat siswa lain terpacu untuk segera menyelesaikan karyanya. Namun masih ada beberapa siswa yang masih serius dalam menempel. Mereka tampak mempercepat kerjanya agar selesai tepat waktu. Peneliti kemudian memberi waktu lima menit pada siswa yang belum selesai. Siswa tampak semakin mempercepat proses menempelnya. Setelah waktu selesai siswa semuanya tampak telah menyelesaikan karyanya dan segera mengumpulkan karyanya di depan meja guru.

Di akhir pelajaran peneliti memberikan sedikit evaluasi tentang pelajaran yang telah berlangsung. Siswa tampak memperhatikan dengan serius. Peneliti juga memperlihatkan sebagian karya-karya siswa.

3) Evaluasi dan Rekomendasi

a) Evaluasi

Berdasarkan hasil pengamatan terfokus 1 oleh guru dan peneliti pada pertemuan pertama dan kedua, diketahui bahwa peneliti memiliki kemampuan mengajar yang cukup baik, hal ini ditunjukkan dari catatan Pak Arif Herman, S.Pd terhadap aktivitas peneliti yang menyatakan bahwa “peneliti mampu menjelaskan materi secara sistematis dan mudah dipahami”.

Pada awal pelajaran diketahui peneliti melakukan pengkondisian kelas dengan baik. Pada kegiatan inti pembelajaran, peneliti mempunyai kesiapan yang cukup baik hal ini ditunjukkan dengan peneliti yang telah menyiapkan alat untuk persiapan jika ada siswa yang tidak membawa peralatan lengkap. Selain itu dari catatan guru yang mengamati peneliti juga mampu menjelaskan materi dengan baik dan suara peneliti terdengar jelas sampai bangku siswa yang paling belakang. Kemudian dalam melakukan demonstrasi, kemampuan peneliti dinilai sudah cukup baik. Peneliti bisa memberikan contoh membuat kaligrafi dengan teknik kolase dengan baik, hanya saja peneliti kurang mampu mengiringinya dengan penjelasan lisan.

Selama proses berkarya, peneliti senantiasa memberikan arahan dan bimbingan pada siswa yang mengalami kesulitan, sehingga siswa mendapatkan kemudahan dalam berkarya kaligrafi dengan teknik kolase. Akan tetapi pada saat melakukan pendampingan berkarya, peneliti kurang mampu mengkondisikan kelas. Ini terlihat dari adanya siswa yang jalan-jalan sendiri sehingga siswa tidak dapat memanfaatkan waktu berkarya secara optimal. Peneliti juga diketahui

kurang mampu memperhatikan kemampuan awal siswa, hal ini dibuktikan dengan tidak ada salah satu pun siswa yang berani menjawab pertanyaan kecuali ditunjuk oleh peneliti.

Sedangkan untuk pengamatan yang dilakukan terhadap siswa dari pertemuan pertama dan kedua adalah berupa aktivitas siswa pada saat pembelajaran berlangsung sampai dengan berakhirnya waktu pembelajaran. Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti ketika sedang mengajar, didapati kesimpulan bahwa siswa kurang tanggap ketika diberi pertanyaan oleh peneliti. Ketika diberi kesempatan bertanya siswa tidak memanfaatkannya untuk bertanya. Akan tetapi siswa justru sering bertanya ketika kegiatan berkarya sudah berlangsung.

Ketidaksiapan siswa dalam membawa peralatan berkarya juga dapat menghambat kegiatan berkarya siswa. Dalam berkarya, siswa juga kurang dapat memanfaatkan waktu secara optimal karena siswa masih bingung dengan apa yang akan mereka lakukan. Hal ini terlihat ketika siswa akan menempel kerang laut, siswa berfikir cukup lama. Selain itu hal yang dapat mengurangi efisiensi waktu dalam berkarya adalah seringnya siswa melihat karya teman-temannya.

Hal lain yang menjadi catatan peneliti adalah respon siswa dalam kegiatan membuat kaligrafi dengan teknik kolase. Dari pengamatan peneliti terlihat siswa sangat senang saat mendapat materi pembelajaran tentang membuat kaligrafi dengan teknik kolase ini. Siswa tampak semangat dalam mengikuti pelajaran.

Sementara itu untuk hasil karya siswa dalam membuat kaligrafi dengan teknik kolase, menurut peneliti tergolong cukup baik hanya ada beberapa siswa yang mempunyai kemampuan yang sangat baik. Dalam penilaian terhadap karya siswa ini, peneliti meminta bantuan kepada dua orang yakni pak Arif Herman selaku Guru seni budaya kelas X.1 dan rekan peneliti yakni Wahyuddin (Mahasiswa Seni Rupa Unismuh Makassar) untuk memberi nilai terhadap karya siswa. Dengan demikian ada tiga orang penilai yang menilai hasil karya siswa. Ketiga orang tersebut adalah peneliti (P1), (P2) Guru kelas X.1 yakni Arif Herman, S.Pd (Guru Seni Budaya), dan (P3) rekan peneliti sesama jurusan. Penilaian dilakukan dengan pedoman penskoran yang telah disiapkan oleh peneliti seperti berikut ini:

Tabel 4.1 Pedoman Penskoran

No.	Aspek yang dinilai		Skor maksimal	Skor riil	Jumlah
1.	Ide/gagasan	Keunikan Gagasan	60		
		Pemilihan Tema	40		
2.	Visual Karya	Kesesuaian Tema	40		
		▪ Unsur Seni Rupa	60		
		▪ Prinsip Seni Rupa			
3.	Media	Kesiapan Bahan	30		
		Penggunaan Alat	30		
		Teknik	40		
4.	Proses Berkarya	Keseriusan Berkarya	50		
		Pemanfaatan Waktu	50		
Jumlah Keseluruhan					

Nilai Jumlah Keseluruhan : 4	
------------------------------	--

Sumber: Data Primer, 2017

Nilai akhir yang akan didapat siswa adalah jumlah semua aspek kemudian dibagi empat. Sementara itu untuk menentukan ketuntasan nilai serta kategori nilai yang diperoleh siswa, penilai menggunakan panduan yang telah disesuaikan dengan daftar kategori serta KKM yang telah ditentukan sekolah. Berikut adalah tabel kategori nilai yang digunakan.

Tabel 4.2 Kategori Nilai

No.	Rentang Nilai	Kategori	Keterangan
1.	> 85	Sangat Baik	Tuntas
2.	70-85	Baik	Tuntas
3.	60-69	Cukup	Tidak Tuntas
4.	< 60	Kurang	Tidak Tuntas

Sumber: Data Primer, 2017

Berdasarkan tabel di atas, siswa yang tuntas adalah siswa yang memperoleh nilai 70 ke atas dengan kategori nilai baik dan sangat baik. Sementara itu siswa yang mendapat nilai dibawah 70 termasuk kategori tidak tuntas. Berdasarkan pedoman penilaian yang telah dibuat, tiga orang penilai memberikan nilai terhadap karya siswa dengan hasil seperti pada halaman lampiran. Sementara itu nilai akhir dari karya yang dibuat siswa adalah rata-rata dari nilai yang diberikan dari ketiga penilai tersebut. Berikut merupakan rekap nilai dari karya kaligrafi dengan teknik kolase yang telah dibuat siswa.

Tabel 4.3

Rekap Nilai Siswa Pada Pengamatan Terfokus 1

No	Nama	N (P1)	N (P2)	N (P3)	Nilai Rata-rata	Kategori	Ket
1.	Far ija	75.25	75	78	76,5	Baik	Tuntas
2.	Yus Suwarni	82.25	80	83	81,5	Baik	Tuntas
3.	Ulfa	68	66.75	68.5	68	Cukup	Tidak Tuntas
4.	Nur Wahidah	82.5	78.5	80	80	Baik	Tuntas
5.	Hasni	67,75	66,25	68,75	67,6	Cukup	Tidak Tuntas
6.	Fatima	72.25	70.25	74.5	72.33	Baik	Tuntas
7.	Asrama	77	73.75	76.75	77	Baik	Tuntas
8.	Suriati	71.5	68.75	70	70	Cukup	Tidak Tuntas

9.	Lidia	68	66.75	68.5	68	Cukup	Tidak Tuntas
10.	Kuswatun Husna	73.75	72	74.5	72	Baik	Tuntas
11.	Anjalin	74	72.25	75	74,5	Baik	Tuntas
Rata-Rata Kelas					73,51	Baik	Tuntas

Sumber: Data Primer Diolah, 2017

Keterangan:

P1= Peneliti (Furkan)

P2= Guru kelas X.1 yakni Arif Herman, S.Pd (Guru Seni Budaya)

P3= Rekan peneliti jurusan Seni Rupa Unismuh Makassar (Wahyuddin)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa dari 11 siswa ada 4 siswa yang mendapat nilai dibawah nilai tuntas. Keempat siswa tersebut adalah Ulfa, Hasni, Suriati dan Lidia. Sementara itu untuk kategori nilai yang diperoleh siswa, ada 7 siswa mendapat kategori nilai baik dan 4 siswa mendapat kategori nilai cukup. Pada pengamatan terfokus 1 ini nilai tertinggi diperoleh oleh Yus Suwarni dengan nilai 81,5 sementara itu untuk nilai terendah diperoleh oleh Hasni dengan nilai 67,6. Rata-rata kelas pada pengamatan terfokus 1 adalah 73,51 yang termasuk kategori baik. Dari hasil di atas maka dapat disimpulkan masih perlu adanya perbaikan karena masih ada siswa yang mendapat nilai dibawah KKM. Perbaikan diperlukan agar siswa mendapatkan hasil yang lebih baik.

b) Rekomendasi

Dari hasil pengamatan pada pembelajaran siswa dalam kerajinan kolase dari bahan kerang laut pada pengamatan terfokus 1 ini dapat disimpulkan bahwa

pembelajaran memperoleh hasil dengan kategori sedang. Meninjau dari hasil tersebut maka masih perlu penelitian lanjutan supaya ada perbaikan dalam hal strategi pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih baik. Peneliti harus memperhatikan hal-hal kecil yang kiranya bisa menghambat kegiatan pembelajaran. Peneliti perlu membenahi cara penyampaian yang lebih dapat dicerna dengan baik oleh siswa sehingga tidak terlalu banyak siswa yang bertanya saat kegiatan berkarya dimulai. Peneliti juga harus mampu menciptakan suasana kondusif saat kegiatan berkarya agar siswa dapat berkarya secara maksimal.

b. Pengamatan Terfokus 2

Pengamatan terfokus 2 merupakan suatu tindakan berupa pengamatan terkendali dengan pedoman observasi, dengan didukung oleh pedoman wawancara, dan dokumentasi foto. Dalam pengamatan terfokus 2 ini peneliti menerapkan perlakuan baru sebagai upaya perbaikan pada pengamatan terfokus 1.

Adapun hal yang diamati adalah aktivitas peneliti dan siswa selama pelaksanaan pembelajaran kerajinan kolase dari bahan kerang laut yang berlangsung dari awal sampai akhir pembelajaran.

1) Perencanaan

Berdasarkan hasil evaluasi dan rekomendasi pengamatan terfokus 1 serta diketahuinya kelemahan dan kelebihan peneliti dan siswa dalam pembelajaran kerajinan kolase dari bahan kerang laut, perlakuan yang akan diberikan pada pengamatan terfokus 2 adalah berupa pemaksimalan peneliti dalam mengajar dengan ketentuan lebih memaksimalkan kegiatan demonstrasi berkarya,

menciptakan suasana kondusif di kelas, dan pemberian instrument soal yang lebih jelas kepada siswa.

Dari perlakuan di atas diharapkan kegiatan pembelajaran dapat berlangsung dengan lancar, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Selain itu dari pengamatan terfokus 2 ini juga diharapkan dapat ditemukan kelemahan dan kelebihan pembelajaran kerajinan kolase dari bahan kerang laut, sehingga peneliti dapat menentukan apakah pembelajaran kerajinan kolase dari bahan kerang laut bisa diterapkan pada siswa kelas X.1 SMA Negeri 2 Soromandi Kabupaten Bima atau tidak.

Penilaian yang digunakan adalah tes keterampilan berkarya kaligrafi dengan menggunakan teknik kolase dari gambar Muhammad. Penilaian ini berdasarkan beberapa aspek diantaranya (1) ide/gagasan, yakni berupa pemilihan tema dan keunikan gagasan, (2) visual karya, yang terbagi dalam kesesuaian karya dengan tema, prinsip seni rupa dan unsur seni rupa (3) media, berupa penggunaan alat, bahan dan teknik (4) proses berkarya yang terbagi dalam keseriusan dalam berkarya serta pemanfaatan waktu.

2) Pelaksanaan Pembelajaran

Kegiatan pengamatan terfokus 2 pada tahap pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan selama 2 hari yakni pada hari Jum'at dan Sabtu pada tanggal 4 dan 5 Agustus 2017. Kegiatan pengamatan terfokus 2 pada tahap pelaksanaan pembelajaran ini dilakukan untuk mengamati aktivitas pendidik dan aktivitas siswa. Dari pengamatan ini diharapkan peneliti dapat mengetahui tentang kelemahan dan kelebihan pembelajaran siswa dalam membuat kaligrafi dengan

teknik kolase. Sehingga dapat diketahui tentang kelayakan materi pembelajaran kerajinan kolase dari bahan kerang laut.

a) Aktivitas Pendidik

Aktivitas Pendidik di Hari Pertama:



Gambar 4.3: peneliti berkeliling untuk melihat karya siswa
(Sumber: Dokumentasi penulis)

Kegiatan pembelajaran siswa dalam pengamatan terfokus 2 ini dilaksanakan mulai hari jum'at 4 Agustus 2017 tepat pukul 07.00 WIB. Kegiatan pembelajaran diawali oleh peneliti dengan memberi intruksi kepada siswa untuk berdoa sebagaimana yang dilakukan siswa sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Setelah kegiatan berdoa selesai peneliti memeriksa kehadiran siswa dengan memanggilnya satu per satu. Hal ini bertujuan untuk mengetahui siapa saja siswa yang tidak hadir dalam pembelajaran.

Peneliti memulai pelajaran dengan menyampaikan tujuan dari pembelajaran. Selanjutnya peneliti menguji ingatan siswa dengan menanyakan kembali tentang materi kerajinan kolase dari bahan kerang laut. Setelah ada siswa yang berani menjawab peneliti pun membenarkan jawaban siswa tersebut. Tidak

seperti pada pengamatan terfokus 1, pada pengamatan terfokus 2 ini peneliti memberikan prosedur berkarya dengan pelan-pelan dan lebih jelas.

Peneliti melanjutkan pelajaran dengan meminta siswa untuk mengeluarkan alat dan bahan untuk berkarya. Kemudian peneliti menanyakan apakah siswa ada yang tidak membawa alat dan bahan untuk berkarya. Hal ini bertujuan untuk melihat kesiapan dari siswa. Pada hari itu semua siswa membawa alat dan bahan untuk berkarya secara lengkap. Peneliti kemudian memberi kesempatan kepada siswa untuk membuat karya. Peneliti duduk di depan sambil mengamati aktivitas dari siswa. Setelah itu peneliti berkeliling melihat pekerjaan siswa. Seperti halnya pada pengamatan terfokus 1 peneliti juga membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam berkarya. Peneliti sesekali juga memperlihatkan contoh karya milik temannya yang dinilai sudah cukup baik.

Setelah kiranya waktu hampir selesai peneliti kemudian meminta siswa untuk menghentikan kegiatannya. Peneliti kemudian memberikan evaluasi dari kegiatan pembelajaran yang telah berlangsung. Peneliti mengingatkan siswa untuk melanjutkan pekerjaannya di esok hari dengan membawa kerajinan kolase yang belum selesai. Menjelang pelajaran usai peneliti memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Namun dalam hal ini tidak ada satupun siswa yang bertanya dan akhirnya peneliti mengakhiri pelajaran dengan mengucapkan salam.

Aktivitas Pendidik di Hari Kedua:

Pada hari kedua tepatnya hari Sabtu tanggal 5 Agustus 2017, pelajaran dimulai pada pukul 07.00 WIB. Seperti biasanya peneliti mengawali pelajaran dengan memberi kesempatan berdoa. Kemudian setelah selesai peneliti mengecek

kehadiran siswa dengan memanggilnya satu persatu. Kemudian peneliti meminta siswa untuk mengeluarkan karyanya dan perlengkapannya. Peneliti menjelaskan tentang apa yang harus dilakukan siswa pada pelajaran itu, yakni peneliti meminta siswa untuk melanjutkan berkarya.

Tidak seperti pada hari pertama dihari kedua peneliti tidak banyak memberikan penjelasan karena penjelasan tentang materi sudah disampaikan di hari pertama. Peneliti segera meminta siswa untuk melanjutkan karyanya. Hal ini dimaksudkan agar siswa dapat memanfaatkan waktu berkarya secara maksimal.

Setelah melihat siswa yang bertanya karena kesulitan, peneliti kemudian beranjak menuju tempat siswa tersebut dan membantu kesulitan yang dialami siswa. Setelah dirasa siswa sudah paham, peneliti kemudian melihat-lihat karya yang sedang dibuat oleh siswa lainnya. Peneliti sesekali berhenti ketika melihat karya siswa yang perlu diperbaiki. Peneliti mengambil karya tersebut dan menjelaskan kepada seluruh siswa tentang kesalahan yang dibuat siswa. Setelah semua paham peneliti mengembalikan karya itu kepada siswa untuk dilanjutkan dan diperbaiki.

Setelah waktu yang ditentukan peneliti sudah hampir selesai satu per satu siswa mengumpulkan karyanya. Peneliti segera menghitung karya yang terkumpul untuk mengetahui siapa saja siswa yang belum mengumpulkan karya. Setelah semua siswa mengumpulkan karya, peneliti kemudian mengevaluai pembelajaran dan memberi apresiasi terhadap karya yang dibuat siswa setelah selesai kemudian peneliti mengakhiri pelajaran dengan mengucapkan terimakasih dan memberi salam.

b) Aktivitas Siswa

Aktivitas Siswa di Hari Pertama:



Gambar 4.4: Aktivitas siswa mulai menempel kerang laut
(Sumber: Dokumentasi penulis)

Pada pengamatan terfokus 2 yang dilakukan pada hari Jum'at 4 Agustus 2017 pada jam pertama peneliti juga mengamati aktivitas siswa dari awal sebelum mulai pelajaran sampai pelajaran usai. Setelah bel tanda masuk berbunyi semua siswa kelas X masuk ke kelas dan duduk di tempatnya masing-masing. Di dalam kelas siswa bercanda dan berbicara dengan teman-teman di sebelahnya. kemudian peneliti bersama guru masuk ke kelas dan semua siswa diam tidak ada yang berbicara.

Siswa kemudian mengawali pelajaran dengan membaca doa. Setelah selesai kemudian siswa kembali tenang dan mendengarkan peneliti yang memanggil namanya satu per satu. Siswa yang dipanggil namanya segera mengangkat tangannya sambil berkata "hadir" untuk menunjukkan bahwa dirinya berangkat.

Setelah kegiatan pembuka selesai kemudian siswa diberi pertanyaan tentang pengertian kolase. Siswa kemudian menerima selembar kertas yang berisi instrument soal tentang ketentuan berkarya. Siswa membaca soal itu dan kemudian mendengarkan penjelasan dari peneliti tentang instrument soal tersebut. Setelah paham dengan tugas yang diberikan siswa segera mulai berkarya.

Setelah waktu hampir selesai siswa diminta peneliti untuk menghentikan pekerjaannya. Siswa diminta untuk membersihkan tempat duduk dan sekelilingnya dari sisa kerang laut. Setelah sisa sisa bahan berkarya kolase dibersihkan kemudian siswa membuangnya di tempat sampah yang ada di depan kelas. Kemudian siswa dengan tertib kembali ke tempat duduknya untuk mendengarkan evaluasi dari peneliti. Siswa dengan serius mendengarkan penjelasan dari peneliti. Siswa diminta untuk melanjutkan gambarnya pada hari berikutnya. Siswa juga diingatkan untuk tidak lupa membawa peralatan gambarnya pada esok hari. Setelah paham tentang penjelasan peneliti dan tidak ada siswa yang bertanya kemudian pelajaran ditutup dengan menjawab salam dari peneliti.

Aktivitas Siswa di Hari Kedua:

Pada hari kedua, pelajaran seni budaya dan keterampilan dimulai pukul 07.00 WIB. Siswa duduk dengan tenang dan mulai pelajaran dengan membaca doa. Setelah selesai siswa mendengarkan peneliti yang sedang memeriksa kehadiran siswa dengan memanggil namanya satu per satu.

Siswa tidak langsung melanjutkan gambarnya tapi menunggu intruksi dari peneliti terlebih dahulu. Sambil menunggu intruksi dari peneliti siswa

nampak melihat-lihat karya temannya. Pada hari kedua ini siswa tampak serius dan tenang dalam berkarya. Mereka dapat menjaga ketenangan kelas.

Pada hari kedua ini siswa mampu memanfaatkan waktu dengan baik. Mereka dapat menyelesaikan karyanya tepat waktu bahkan ada beberapa siswa yang telah menyelesaikan karyanya sebelum waktu yang ditentukan habis. Siswa yang telah menyelesaikan karyanya segera mengumpulkan karya yang mereka buat kepada peneliti. Sementara siswa yang lain tetap melanjutkan karyanya. Setelah waktu hampir habis satu per satu siswa mengumpulkan karyanya di meja guru. Siswa kemudian duduk kembali di tempatnya masing-masing. Mereka dengan tenang mendengarkan evaluasi dari peneliti. Setelah itu pelajaran di akhiri dengan menjawab salam dari peneliti.

3) Evaluasi dan Rekomendasi

a) Evaluasi

Dari hasil pengamatan terhadap pengamatan terfokus 2 diketahui bahwa pembelajaran berlangsung lebih baik. Hal ini karena kekurangan-kekurangan pada pengamatan terfokus 1 telah diperbaiki baik itu dari segi aktivitas pendidik maupun aktivitas siswa. Dalam hal mengajar, peneliti mampu mengkondisikan kelas dengan baik. Hal ini ditunjukkan dari catatan guru terhadap peneliti yang menyatakan “peneliti melakukan pengkondisian kelas dengan baik di awal pelajaran sehingga murid menjadi tenang dan tertib.”

Dalam hal demonstrasi yang dilakukan peneliti, juga lebih jelas dibanding pada pengamatan terfokus 1. Peneliti menjelaskan tahap-tahap berkarya

dengan suara yang jelas dan keras. Tahap-tahap berkarya dilakukan dengan pelan-pelan sehingga siswa lebih mudah untuk memahami.

Pada inti pembelajaran peneliti juga melakukan pendampingan dengan baik. Peneliti membantu siswa yang mengalami kesulitan dengan memberikan sedikit contoh menempel yang disertai dengan penjelasan-penjelasan.

Instrument soal yang diberikan pada pengamatan terfokus 2 ini juga lebih jelas mengenai ketentuan-ketentuan yang harus dilaksanakan siswa. Dari hasil evaluasi pada pengamatan terfokus 1, peneliti memberikan ketentuan baru pada siswa dalam hal media berkarya. Dalam hal media berkarya peneliti menentukan siswa harus menggunakan kerang laut, ini merupakan hasil evaluasi dari pengamatan terfokus 1 dimana siswa yang menempel kerang laut yang telah diwarnai terlihat lebih menarik dibanding yang menggunakan kerang laut yang tidak diwarnai.

Sementara itu dari hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa, diketahui bahwa beberapa siswa mengalami peningkatan dalam hal pemanfaatan waktu dan kualitas karya. Siswa mampu menyelesaikan karya kolasenya dengan menggunakan bahan kerang laut sebelum waktu yang diberikan habis. Selain itu siswa juga lebih serius dalam mengikuti pelajaran. Siswa mampu menjaga kondusifitas kelas meskipun terkadang ada beberapa anak yang sedikit bergurau dengan temannya. Hasil karya siswa juga mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Rekap nilai dari penilaian yang dilakukan oleh peneliti, guru seni budaya dan rekan peneliti terhadap karya siswa diperoleh hasil seperti berikut.

Tabel 4.4
Rekap Nilai Siswa
Pada Pengamatan Terfokus 2

No	Nama	N (P1)	N (P2)	N (P3)	Nilai Rata-rata	Kategori	Ket
1.	Farija	82	80	82.25	81,4 2	Baik	Tuntas
2.	Yus Suwarni	85.25	83	85	84	Baik	Tuntas
3.	Ulfa	84.5	81.5	84	84	Baik	Tuntas
4.	Nur Wahidah	84.25	82.5	83	83	Baik	Tuntas
5.	Hasni	83.5	87	89	88	Sangat Baik	Tuntas
6.	Fatima	81.75	81.25	83.25	81,7 5	Baik	Tuntas
7.	Asrama	84	83	84.75	83,5	Baik	Tuntas

8.	Suriati	83,5	82	81,25	82,25	Baik	Tuntas
9.	Lidia	80	78.75	81.75	80	Baik	Tuntas
10.	Kuswatun Husna	81.5	81	80.75	81	Baik	Tuntas
11.	Anjalin	78.75	79.75	79	79	Baik	Tuntas
Rata-Rata Kelas					82,53	Baik	Tuntas

Sumber: Data Primer Diolah, 2017

Keterangan:

P1= Peneliti (Furkan)

P2= Guru Seni Budaya (Arif Herman, S.Pd)

P3= Mahasiswa Seni Rupa Unismuh (Wahyuddin)

Berdasarkan hasil di atas, banyak peningkatan yang dicapai pada pengamatan terfokus 2. Dari 11 siswa semua memperoleh nilai di atas KKM yang ditentukan yakni 70. Siswa yang memperoleh nilai dengan kategori baik sejumlah 10 orang dan siswa yang memperoleh nilai dengan kategori sangat baik sebanyak 1 orang. Rata-rata kelas yang diperoleh pada pengamatan terfokus 2 ini sebesar 82,53. Rata-rata kelas pada pengamatan terfokus 2 ini lebih baik jika dibandingkan dengan pengamatan terfokus 1 yang hanya sebesar 73,51. Hal ini menunjukkan bahwa pada pengamatan terfokus 2 ini mengalami banyak peningkatan terutama di bidang kualitas dari karya yang dibuat siswa.

b) Rekomendasi

Berdasarkan hasil evaluasi pengamatan terfokus 2 peneliti bersama guru menyimpulkan untuk menghentikan penelitian karena sudah dianggap cukup dalam mengupayakan kreativitas berkarya kolase dengan menggunakan kerang laut. Meskipun demikian masih ada kelemahan-kelemahan dalam pembelajaran yang dilaksanakan.

Beberapa kekurangan dalam pembelajaran kerajinan kolase dari bahan kerang laut dengan tersebut merupakan masukan untuk kajian lanjutan sekaligus sebagai pertimbangan peneliti lain dalam melakukan penelitian khususnya di dunia seni rupa. Dari hasil penelitian ini juga diharapkan bisa menjadi pertimbangan guru dalam menggunakan materi pembelajaran siswa khususnya dalam hal pembelajaran kolase.

F. Pembahasan

1. Proses Pembelajaran Kerajinan Kolase dari Bahan Kerang Laut

Dari hasil pengamatan pada proses pembelajaran siswa dalam kerajinan kolase dari bahan kerang laut pada pengamatan terfokus 1 diperoleh hasil dengan kategori sedang. Meninjau dari hasil tersebut diatas, maka masih perlu penelitian lanjutan supaya ada perbaikan dalam hal strategi pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih baik. Peneliti harus memperhatikan hal-hal kecil yang kiranya bisa menghambat kegiatan pembelajaran. Peneliti perlu membenahi cara penyampaian yang lebih dapat dicerna dengan baik oleh siswa sehingga tidak terlalu banyak siswa yang bertanya saat kegiatan berkarya dimulai. Peneliti juga harus mampu menciptakan suasana kondusif saat kegiatan berkarya agar siswa dapat berkarya secara maksimal.

Dari hasil pengamatan terhadap pengamatan terfokus 2 diketahui bahwa pembelajaran berlangsung lebih baik. hal ini karena kekurangan-kekurangan pada pengamatan terfokus 1 telah diperbaiki baik itu dari segi aktivitas pendidik maupun aktivitas siswa. Dalam hal mengajar, peneliti mampu mengkondisikan kelas dengan baik. Hal ini ditunjukkan dari catatan guru terhadap peneliti yang menyatakan “peneliti melakukan pengkondisian kelas dengan baik diawal pelajaran sehingga murid menjadi tenang dan tertib.” Dalam hal demonstrasi yang dilakukan peneliti, juga lebih jelas dibanding pada pengamatan terfokus 1. Peneliti menjelaskan tahap-tahap berkarya dengan suara yang jelas dan keras. Tahap-tahap berkarya dilakukan dengan pelan-pelan sehingga siswa lebih mudah untuk memahami. Instrumen soal yang diberikan pada pengamatan terfokus 2 ini juga lebih jelas mengenai ketentuan-ketentuan yang harus dilaksanakan siswa. Dari hasil evaluasi pada pengamatan terfokus 1, peneliti memberikan ketentuan baru pada siswa dalam hal media berkarya. Dalam hal media berkarya peneliti menentukan siswa harus menggunakan kerang laut, ini merupakan hasil evaluasi dari pengamatan terfokus 1 dimana siswa yang menempel kerang laut yang telah diwarnai terlihat lebih menarik dibanding yang menggunakan kerang laut yang tidak diwarnai. Sementara itu dari hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa, diketahui bahwa beberapa siswa mengalami peningkatan dalam hal pemanfaatan waktu dan kualitas karya. Siswa mampu menyelesaikan karya kolasenya dengan menggunakan bahan kerang laut sebelum waktu yang diberikan habis. Selain itu siswa juga lebih serius dalam mengikuti pelajaran. Siswa mampu menjaga kondusifitas kelas meskipun terkadang ada beberapa anak yang sedikit bergurau

dengan temannya. Hasil karya siswa juga mengalami peningkatan yang cukup signifikan.

2. Hasil Pembelajaran Kerajinan Kolase dari Bahan Kerang Laut

Berdasarkan tabel rekap nilai siswa pada pengamatan terfokus 1 di atas dapat dilihat bahwa dari 11 siswa ada 4 siswa yang mendapat nilai dibawah nilai tuntas. Keempat siswa tersebut adalah Ulfa, Hasni, Suriati dan Lidia. Sementara itu untuk kategori nilai yang diperoleh siswa, ada 7 siswa mendapat kategori nilai baik dan 4 siswa mendapat kategori nilai cukup. Pada pengamatan terfokus 1 ini nilai tertinggi diperoleh oleh Yus Suwarni dengan nilai 81,5 sementara itu untuk nilai terendah diperoleh oleh Hasni dengan nilai 67,6. Rata-rata kelas pada pengamatan terfokus 1 adalah 73,51 yang termasuk kategori baik. Dari hasil di atas maka dapat disimpulkan masih perlu adanya perbaikan karena masih ada siswa yang mendapat nilai dibawah KKM. Perbaikan diperlukan agar siswa mendapatkan hasil yang lebih baik.

Berdasarkan hasil rekap nilai siswa pada pengamatan terfokus 2 mengakami peningkatan yang dicapai. Hal ini dibuktikan dari 11 siswa semua memperoleh nilai di atas KKM yang di tentukan yakni 70. Siswa yang memperoleh nilai dengan kategori baik sejumlah 10 orang dan siswa yang memperoleh nilai dengan kategori sangat baik sebanyak 1 orang. Rata-rata kelas yang diperoleh pada pengamatan terfokus 2 ini sebesar 82,53. Rata-rata kelas pada pengamatan terfokus 2 ini lebih baik jika dibandingkan dengan pengamatan terfokus 1 yang hanya sebesar 73,51. Hal ini menunjukkan bahwa pada pengamatan terfokus 2 ini mengalami banyak peningkatan terutama di bidang kualitas dari karya yang dibuat siswa.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan serta pembahasan terhadap hasil penelitian pembelajaran kerajinan kolase dari bahan kerang laut di SMA Negeri 2 Soromandi Kabupaten Bima dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pada proses pembelajaran kerajinan kolase dari bahan kerang laut berlangsung sesuai prosedur yang diawali dengan pembuatan perangkat pembelajaran berupa RPP serta menyiapkan media untuk kegiatan demonstrasi. Pembelajaran siswa dikelas, dimulai dengan kegiatan tanya jawab yang dilanjutkan kegiatan demonstrasi yang dilakukan penulis. Penulis memberikan contoh berkarya tahap demi tahap secara perlahan agar dapat dipahami oleh siswa. Setelah dilakukan demonstrasi, kemudian penulis menunjukkan contoh karya yang telah jadi kepada siswa. Kegiatan pembelajaran kemudian dilanjutkan dengan memberi tugas kepada siswa untuk membuat karya kolase. Selama kegiatan menempel kerang laut, siswa tampak serius. Penulis melakukan pendampingan terhadap siswa saat selama kegiatan berkarya dan sesekali membantu siswa yang mengalami kesulitan. Setelah kegiatan pembelajaran selesai, penulis menutup pelajaran dengan memberikan evaluasi.
2. Hasil yang diperoleh siswa pada pembelajaran kerajinan kolase. Selama dua kali dilakukan pengamatan terfokus diperoleh karya sebanyak 22 karya, dengan rincian 11 karya pada pengamatan

terfokus 1 dan 11 karya pada pengamatan terfokus 2. Rata-rata nilai yang diperoleh pada pengamatan terfokus 1 adalah 73,51 dengan kategori baik. Sementara itu rata-rata nilai pada pengamatan terfokus 2 adalah 82,53 dengan kategori baik. Hasil yang diperoleh pada pengamatan terfokus 1 dan pengamatan terfokus 2, dapat disimpulkan bahwa kualitas visual karya siswa mengalami peningkatan. Hasil karya yang telah dibuat siswa dapat menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran kerajinan kolase dengan teknik kolase dapat meningkatkan kreatifitas dan daya imajinasi siswa SMA Negeri 2 Soromandi Kabupaten Bima.

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan di atas maka penulis menyarankan:

1. Selama kegiatan penelitian pembelajaran kerajinan kolase dari bahan kerang laut, terdapat hambatan dalam pembelajaran. Pada proses pembelajaran didapati beberapa siswa yang kurang memperhatikan penjelasan dari peneliti pada pengamatan terfokus 1. Oleh sebab itu penulis menyarankan selama kegiatan berkarya, pendidik harus selalu mendampingi siswa dengan berkeliling untuk meninjau keadaan siswa. Dengan demikian kondisi kelas lebih terkontrol sehingga tercipta suasana kondusif.
2. Pada hasil karya yang telah dievaluasi oleh tim penilai pada pengamatan terfokus 1 didapati bahwa karya siswa sebagian besar mendapat nilai lebih rendah di bandingkan dengan hasil karya

pengamatan terfokus 2. Dengan demikian penulis memberi saran agar pendidik lebih memperhatikan media pembelajaran khususnya berkarya kolase.

DAFTAR PUSTAKA

- Anni, Chartarina Tri dan RC, Achmad Rifa'i. 2009. *Psikologi pendidikan*. Unnes Press: Semarang.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Edisi Revisi VI). Rineka Cipta: Jakarta.
- Budiono MA, 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Depdiknas: Jakarta.
- Budi Utomo, Kamsijo. 2009 *Silabus, Handout, dan Media Pembelajaran Strategi Pembelajaran Seni Rupa*.
- Cut Kamaril. (2003). *Pendidikan Seni Rupa atau Kerajinan Tangan*: Universitas terbuka: Jakarta.
- Djamarah, Saiful Bahri. 2010. *Guru Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Ernawati, Eksi 2012. *Skripsi Pemanfaatan Barang Limbah Sebagai Upaya Pengembangan Kreativitas Berkarya Kolase pada Kelas VIII A SMP Muhammadiyah 2 Paguyungan*. Jurusan seni rupa fakultas bahasa dan seni universitas negeri semarang. <http://lib.unnes.ac.id/19480/1/2401408022.pdf>. Diakses pada tanggal 02 November 2017 di Makassar.
- Ismiyanto, PC S. 2010. *Strategi dan Model Pembelajaran Seni Rupa*. Jurusan Seni Rupa FBS Unnes. Jurusan Seni Rupa.
- Ismiyanto, PC S. 2009. *Perencanaan Pembelajaran Seni Rupa. GBPP-Silabus, RPP, dan Handout Mata Kuliah Jurusan Seni Rupa FBS Unnes*. Jurusan Seni Rupa.
- Ismiyanto, PC S. 2008. "Kurikulum dan Buku Teks Pendidikan Seni Rupa". *GBPP-Silabus, RPP, dan Handout Jurusan Seni Rupa FBS Unnes*. Jurusan Seni Rupa.
- Ismiyanto, PC S. 2003. *Metode Penelitian*. Buku Ajar Jurusan Seni Rupa FBS Unnes. Jurusan Seni Rupa.
- M. Saleh Kasim. 1981. *Kerajinan Tangan*. Depdiknas: Jakarta.
- Mirawati, 2013. "Proses Pembuatan Kerajinan Batu Nisan di Desa Lolloe Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng". Skripsi. Makassar: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

- Mukharam, E. 1992. *Pendidikan Kesenian II (Seni Rupa)*. Depdikbud: Jakarta.
- Muharrar dan Verayanti. 2013. *Kreasi Kolase, Montase, Mozaik Sederhana*. Semarang: Erlangga Group.
- Pamadhi Hajar & Evan Sukardi S. (2008). *Seni Keterampilan Anak*. Universitas Terbuka: Jakarta.
- Prasetyo, Ricki Dwi. *Pembelajaran Berkarya Kolase Dengan Pemanfaatan Kertas Limbah di Kelas VIII A dan VIII B Negeri 1 Ungaran*. <http://journal.unnes.ac.id>. Diakses pada tanggal 02 November 2017 di Makassar.
- Rina Hudaya, Adeng. (2010). *Uji Antioksidan dan Antibakteri Ekstrak Air Bunga Kecombrang (Etlingera elatior) Sebagai Pangan Fungsional Terhadap Staphylococcus aureus dan Escherichia coli*. Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri: Jakarta
- Rondhi, M. 2002. "Tinjauan Seni Rupa I". Buku Ajar. Jurusan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang.
- Rooijackers, Ad. 1991. *Mengajar Dengan Sukses Petunjuk Untuk Merencanakan dan Menyampaikan Pengajaran*. PT. Grasindo: Jakarta.
- Setyaningrum S, H. Wahyuni, dan Sukamto. 2009. *Pemanfaatan kalsium kapur dan kulit kerang untuk pembentukan cangkang dan mobilisasi kalsium tulang pada ayam kedu*. Prosiding seminar nasional teknologi peternakan dan veteriner, Bogor
- Sobandi, Bandi. 2008. *Model Pembelajaran Kritik dan Apresiasi Seni Rupa*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi: Bandung.
- Sugiyono, 2011. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*: Alfabeta. Bandung.
- Sugiyono, 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Alfabeta: Bandung.
- Sunaryo, Aryo. 2010. *Bahan Ajar Seni Rupa I. GBPP/Silabus-Handout-Media Pembelajaran Program Studi Pendidikan Seni Rupa S1 Jurusan Seni Rupa FBS Unnes*. Jurusan Seni Rupa.
- Sunaryo, Aryo. 2009. *Bahan Ajar Seni Rupa 1. GBPP/Silabus-Handout-Media Pembelajaran Program Studi Pendidikan Pendidikan Seni Rupa S1 Jurusan Seni Rupa FBS Unnes*. Jurusan Seni Rupa

Sunaryo, 2002. *Asyiknya Main Kolase*. Jakarta: [http:// www.jurnalnet.com/konten.php?nama=popular&topik=7&id=63](http://www.jurnalnet.com/konten.php?nama=popular&topik=7&id=63), diakses Tanggal 19 Februari 2017.

Susanto, 2002. *Pemanfaatan Kolase*. Erlangga: Jakarta.

Syafi'i, 2006. *Konsep dan Model Pembelajaran Seni Rupa. Bahan Ajar Tertulis* Jurusan Seni Rupa FBS Unnes. Jurusan Seni Rupa.

Lampiran 1

SILABUS MATA PELAJARAN SENI BUDAYA (SENI RUPA)

SATUAN PELAJARAN : SMA

KELAS : X

KOMPETENSI INTI :

- kerjasama, toleran,
- KI.1 Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
 - KI.2 Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, (gotong royong, damai), santun, responsif dan proaktif, dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
 - KI.3 Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa keingintahuannya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
 - KI.4 Mengolah, menalar dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<p>1.1. Menunjukkan sikap penghayatan dan pengamalan serta bangga terhadap karya seni rupa sebagai bentuk rasa syukur terhadap anugerah Tuhan</p> <p>2.1. Menunjukkan sikap kerja sama, bertanggung jawab, toleran, dan disiplin melalui aktivitas berkesenian</p> <p>2.2. Menunjukkan sikap santun, jujur, cinta damai dalam mengapresiasi seni dan pembuatnya</p> <p>2.3. Menunjukkan sikap responsif dan pro-aktif, peduli terhadap lingkungan dan sesama, menghargai karya seni dan pembuatnya</p> <p>3.1. Menunjukkan sikap responsif dan pro-aktif, peduli terhadap lingkungan dan sesama, menghargai karya seni dan</p>	<p>Bahan, media, jenis simbol, nilai estetika dan teknik dalam proses berkarya seni rupa kerajinan kolase</p>	<p>Mengamati:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melihat karya seni rupa kerajinan kolase melalui media cetak (buku, majalah, brosur, dsb.), internet dan kegiatan • Pameran Mengamati proses pembuatan karya seni rupa kerajinan kolase <p>Menanyakan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menanyakan tentang konsep seni rupa dua dimensi yang ada dan berkembang • Menanyakan langkah-langkah membuat karya seni rupa kerajinan kolase <p>Mengeksplorasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengumpulkan informasi tentang jenis, simbol dan nilai estetis dalam konsep seni rupa. • Bereksperimen dengan beragam 	<p>Tugas.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat karya tulis tentang jenis-jenis karya seni rupa kerajinan kolase <p>Observasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • format pengamatan skala sikap <p>Portofolio</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat sketsa dari obyek mahluk hidup dan benda mati <p>Produk</p> <ul style="list-style-type: none"> • gambar atau lukisan dengan obyek-obyek yang berbeda 	<p>90 menit</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Buku Paket Seni Budaya Kelas X • Buku-buku lain yang relevan • Informasi melalui internet • Pameran karya seni Rupa • Sumber lain yang relevan dan disesuaikan dengan kondisi setempat

<p>pembuatnya</p> <p>3.2. Menerapkan jenis, simbol dan nilai estetis dalam konsep seni rupa.</p> <p>4.1. Membuat karya seni rupa berdasarkan melihat model</p>		<p>media dan teknik dalam membuat karya seni rupa kerajinan kolase</p> <p>Mengasosiasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membandingkan karya sendiri dengan karya orang lain , mengenai : bahan, media, jenis, simbol, teknik dan estetika yang terkandung di dalamnya • Menghubungkan data-data yang diperoleh dengan kegiatan berkarya <p>Mengkomunikasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • membuat karya seni rupa kerajinan kolase • Menyampaikan hasil pengumpulan dan simpulan informasi yang diperoleh • Mempertanggung jawabkan secara lisan atau tulisan mengenai karya seni rupa kerajinan kolase 			
--	--	--	--	--	--

Lampiran 2

**PENGAMATAN TERFOKUS 1 DAN PENGAMATAN TERFOKUS 2
RECAPA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)
SMA NEGERI 2 SOROMANDI
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

Satuan Pendidikan	: SMA Negeri 2 Soromandi
Mata Pelajaran	: Seni Rupa (Seni budaya)
Kelas/Semester	: X/Genap
Kelas/Pokok	: Bahan, media, jenis, simbol, nilai estetika dan teknik dalam berkarya seni rupa dua dimensi
Pertemuan ke	: 1 dan 4
Alokasi waktu	: 180 menit (4 x pertemuan)

A. Kompetensi Inti (KI)

1. **KI 1** : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
2. **KI 2** : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsive dan proaktif, dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. **KI 3** : Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa keingintahuannya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. **KI 4** : Mengolah, menalar dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

1. KD. 1.1 Menunjukkan sikap penghayatan dan pengamalan serta bangga terhadap karya seni rupa sebagai bentuk rasa syukur terhadap anugerah Tuhan

2. KD. 2.1 Menunjukkan sikap kerjasama, bertanggung jawab, toleran, dan disiplin melalui aktivitas berkesenian
KD. 2.3 Menunjukkan sikap responsif dan pro-aktif, peduli terhadap lingkungan dan sesama, serta menghargai karya seni dan pembuatnya
3. KD. 3.1. Memahami bahan, media dan teknik dalam proses berkarya seni rupa
KD. 3.2. Menerapkan jenis, simbol dan nilai estetis dalam konsep seni rupa

Indikator:

- Menjelaskan macam karya seni rupa kerajinan kolase.
 - Menjelaskan proses pembuatan karya seni rupa kerajinan kolase.
 - Menjelaskan konsep seni rupa kerajinan kolase yang sedang berkembang.
 - Menjelaskan langkah-langkah membuat karya seni rupa kerajinan kolase.
 - Menjelaskan jenis, simbol dan nilai estetis dalam konsep seni rupa.
 - Membandingkan karya sendiri dengan karya orang lain , mengenai : bahan, alat, media, jenis, simbol, teknik dan estetika.
 - Menyampaikan hasil pengumpulan dan simpulan informasi yang diperoleh.
 - Mempertanggung jawabkan secara lisan atau tulisan mengenai karya seni rupa kerajinan kolase.
4. KD. 4.1. Membuat karya seni rupa kerajinan kolase berdasarkan melihat model

Indikator:

- Melakukan eksperimen dengan beragam media dan teknik dalam membuat karya seni rupa kerajinan kolase.
- Membuat karya seni rupa kerajinan kolase.
- Mempresentasikan karya seni rupa kerajinan kolase.

C. Tujuan Pembelajaran

Melalui proses melihat, mengamati, menanyakan dan berdiskusi siswa dapat:

- Menjelaskan macam karya seni rupa kerajinan kolase.
- Menjelaskan proses pembuatan karya seni rupa kerajinan kolase.
- Menjelaskan konsep seni rupa kerajinan kolase yang sedang berkembang
- Menjelaskan langkah-langkah membuat karya seni rupa kerajinan kolase.
- Menunjukkan sikap kerjasama, bertanggung jawab, toleran, dan disiplin melalui aktivitas berkesenian

Melalui proses mengumpulkan informasi, bereksperimen, membandingkan karya dan menghubungkan data siswa dapat:

- Menjelaskan jenis, simbol dan nilai estetis dalam konsep seni rupa.
- Membandingkan karya sendiri dengan karya orang lain , mengenai : bahan, alat, media, jenis, simbol, teknik dan estetika.
- Menyampaikan hasil pengumpulan dan simpulan informasi yang diperoleh.
- Menunjukkan sikap santun, jujur, cinta damai dalam mengapresiasi seni dan pembuatnya.

Melalui proses pembuatan karya seni rupa dan laporan pertanggung jawaban karya siswa dapat:

- Mempertanggung jawabkan secara lisan atau tulisan mengenai karya seni rupa kerajinan kolase.
- Bereksperimen dengan beragam media dan teknik dalam membuat karya seni rupa kerajinan kolase.
- Membuat karya seni rupa kerajinan kolase.
- Menunjukkan sikap responsif dan pro-aktif, peduli terhadap lingkungan dan sesama, menghargai karya seni dan pembuatnya

D. Materi Pembelajaran

Fakta

Membuat kerajinan kolase dari bahan kerang laut

Konsep

Definisi karya seni rupa kerajinan kolase, adalah karya seni rupa yang dibuat dengan cara menempelkan bahan apa saja kedalam satu komposisi yang serasi sehingga menjadi satu kesatuan karya pada umumnya, kerajinan kolase dapat dibuat dengan berbagai teknik yang bervariasi, seperti: teknik sobek, teknik gunting, teknik potong, teknik rekat, teknik jahit, teknik ikat (Muharrar dan Verayanti, 2013: 66).

Prinsip

- Jenis dan simbol karya seni rupa kerajinan kolase.

Jenis karya seni rupa kerajinan kolase:

Karya seni rupa murni kerajinan kolase adalah karya seni rupa kerajinan kolase yang dibuat untuk kepentingan ekspresi (ungkapan batin) seniman tanpa memiliki nilai kegunaan. Karya seni rupa terapan kerajinan kolase adalah karya seni rupa kerajinan kolase yang tergantung dari unsur-unsur objektif. Unsur objektif karya seni rupa terapan kerajinan kolase adalah unsur guna, ekonomi, produksi, promosi, dan kebutuhan masyarakat.

Simbol karya seni rupa kerajinan kolase:

Merupakan perlambang/makna dari bentuk/corak tekstur karya seni rupa kerajinan kolase.

No.	Jenis karya (nama)	Bentuk /corak hiasan	Makna/symbol
1.	Lukisan	Abstrak (nonfiguratif)	Kedemaian
2.	Ilustrasi	Visual realistik, sesuai dengan kenyataan di alam nyata (figuratif)	Menjelaskan sebuah deskripsi tulisan
3.	Kerajinan kolase	Tekstur (non figuratif)	Melambangkan keteraturan hidup

- Nilai estetika pada karya seni rupa kerajinan kolase
Kemampuan dalam mempersepsi, memahami, menanggapi, merefleksi, menganalisis, dan mengevaluasi karya seni rupa kerajinan kolase
- Media dan teknik karya seni rupa kerajinan kolase
Alat, bahan dan media memiliki banyak variasi dan macamnya. Alat dan media dapat berupa pensil dengan bahan grafit, palu-palu, lem, pisau kater, kerang laut, papan tripleks, tang dan lain-lain. Setiap alat dan media tersebut memiliki karakter yang berbeda.

- Teknik dalam karya seni rupa dapat dimulai dengan cara yang sangat sederhana dan mudah dilakukan. Buatlah sketsa terlebih dahulu agar karya seni rupa memiliki komposisi, proporsi, dan keseimbangan yang baik.

Prosedur:

- Langkah-langkah membuat karya seni rupa kerajinan kolase dapat dibuat dengan berbagai teknik yang bervariasi, seperti: Menyiapkan alat dan bahan, membuat rancangan pola atau gambar, Memotong-motong bahan yang akan ditempelkan, menempelkan bahan pada rancangan yang sudah dibuat dan merapikan atau finishing pada kerajinan kolase yang dibuat. Prosedur penggunaan media yang untuk melukis (papan triplek, kertas, lem, kerang laut dan sebagainya). Prosedur penggunaan alat yang digunakan (kuas atau pisau palet dan tang).

E. Metode Pembelajaran

- Eksperimen
- Diskusi
- Presentasi
- Penugasan

F. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran

1. Media

gambar karya seni rupa kolase melalui media cetak dan internet,

Buku gambar A3, pensil, penghapus, Pewarna,

2. Alat/Bahan

Alat dan bahan untuk pembuatan karya seni rupa kerajinan kolase yang digunakan siswa (palu-palu, lem dan pisau kate dll). Bahan-bahan membuat kerajinan kolase (kerang dan papan tripleks).

3. Sumber Belajar

Buku Paket Seni Budaya Kelas X,

Buku-buku lain yang relevan, Informasi melalui media cetak dan internet,

Hasil karya seni rupa, serta sumber lain yang relevan.

G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Setelah merefleksi pengalaman siswa tentang karya-karya seni rupa yang pernah mereka lihat, siswa saling bertanya secara lisan tentang macam-macam karya seni rupa yang pernah mereka lihat. Selanjutnya siswa melihat karya seni rupa kerajinan kolase melalui media cetak (buku, majalah, brosur, dsb.), dan internet, kemudian siswa saling bertanya tentang hasil pengamatan karya seni rupa kerajinan kolase. Siswa dibagi dalam 4 (empat) kelompok dan diminta untuk mengumpulkan informasi tentang jenis, simbol dan nilai estetis dalam konsep seni rupa, kemudian mempresentasikan hasil diskusi mereka secara bergantian. Selama proses pembelajaran dilakukan pembimbingan dan penilaian aktifitas siswa.

Setelah merefleksi pengalaman siswa tentang proses pembuatan karya seni rupa yang pernah mereka buat atau lihat, siswa saling bertanya tentang bahan dan alat, serta media dan teknik dalam membuat karya seni rupa. Kemudian siswa mengamati proses pembuatan karya seni rupa kerajinan kolase melalui media audio visual, dilanjutkan dengan tanya jawab tentang langkah-langkah membuat karya seni rupa kerajinan kolase. Siswa secara individu diminta untuk bereksperimen dengan beragam media dan teknik dalam membuat karya seni rupa kerajinan kolase, selanjutnya siswa saling berdiskusi tentang bahan, media, jenis, simbol, teknik dan estetika karya seni rupa kerajinan kolase yang sudah mereka buat. Selama proses pembelajaran dilakukan pembimbingan dan penilaian aktifitas siswa.

Setelah mereview tentang proses dan langkah-langkah pembuatan karya seni rupa kerajinan kolase, siswa saling menanya tentang kesesuaian bahan dan alat yang telah mereka bawa dengan hasil sketsa dan rancangan yang telah mereka buat. Masing-masing siswa menuangkan hasil karya sketsa dan rancangan yang telah mereka buat pada bahan karya seni rupa yang telah mereka bawa. Selama proses pembelajaran dilakukan penilaian keterampilan menggunakan alat dan bahan serta ide/gagasan dalam berkarya.

Pertemuan: 1 Sampai 4

Rincian Kegiatan	waktu
<p>Pendahuluan/Kegiatan Awal</p> <ul style="list-style-type: none">• Merefleksi pengalaman siswa tentang karya-karya seni rupa kerajinan kolase yang pernah mereka lihat.• Menjelaskan kaitannya dengan pengalaman mereka terhadap kompetensi dasar yang akan dipelajari.• Menyampaikan tujuan pembelajaran.• Bertanya secara lisan tentang macam-macam karya seni rupa kerajinan kolase yang pernah mereka lihat.• Siswa mencari tahu dan saling menanyakan tentang karya seni rupa kerajinan kolase.	15
<p>Kegiatan Inti</p> <p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none">• Siswa memperhatikan presentasi guru tentang definisi, konsep dan macam-macam karya seni rupa kerajinan kolase.• Siswa mencari karya seni rupa kerajinan kolase melalui media cetak (buku, majalah, brosur, internet, dsb)• Guru mengamati dan menilai aktifitas siswa. <p>Menanyakan</p> <ul style="list-style-type: none">• Siswa saling bertanya tentang hasil pengamatan karya seni rupa kerajinan kolase.• Siswa saling bertanya tentang konsep seni rupa kerajinan kolase yang ada dan berkembang. <p>Mengeksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none">• Siswa dibagi dalam 4 (empat) kelompok.• Siswa dalam kelompok diminta untuk mengumpulkan informasi tentang bahan, media, jenis, simbol, teknik dan estetika dalam konsep seni rupa kerajinan kolase.• Masing-masing kelompok diminta untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka secara bergantian.• Guru menilai sikap siswa dalam kerja kelompok dan tugas yang mereka kerjakan	60

<p>Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Masing-masing kelompok berdiskusi tentang bahan, media, jenis, simbol, teknik dan estetika karya seni rupa kerajinan kolase. • Guru membimbing dan menilai aktifitas siswa dalam berdiskusi dan tugas yang mereka kerjakan. <p>Mengomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa dalam kelompok menyampaikan hasil pengumpulan dan simpulan informasi yang diperoleh. • Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi mereka secara bergantian. • Guru mengamati, menilai serta membimbing aktivitas siswa dalam berdiskusi dan tugas yang mereka kerjakan. 	
<p>Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru bersama siswa menyimpulkan karakteristik karya seni rupa kerajinan kolase. • Guru bersama siswa menyimpulkan konsep seni rupa kerajinan kolase yang ada dan berkembang. • Guru bersama siswa menyimpulkan jenis, simbol dan nilai estetis dalam konsep seni rupa kerajinan kolase. • Guru memberikan tugas kepada siswa untuk mempelajari proses pembuatan karya seni rupa kerajinan kolase serta mengidentifikasi bahan dan alat yang dibutuhkan. • Guru menugaskan kepada siswa untuk membawa buku gambar A3, pencil, penghapus, kerang laut, lem dan penggaris untuk pertemuan berikutnya. 	15

Lampiran 3

DOKUMENTASI PENELITIAN



Aktifitas siswa dalam menerima materi kolase



Aktifitas siswa dalam mempersiapkan bahan berkarya kolase



Aktifitas siswa menempel kerang laut pada media tripleks



Peneliti mengontrol Aktifitas siswa saat berkarya kolase



Aktifitas siswa menempel kerang laut untuk motif pada media tripleks



Aktifitas siswa dalam mencat tripleks

Hasil karya siswa kelas X.I pada pengamatan terfokus I



Karya Far Ija



Karya Yus Suwarni



Karya Ulfa



Karya Nur Wahidah



Karya Hasni



Karya Fatima



Karya Asrama



Karya Suriati



Karya Lidia



Karya Kuswatun Husna



Karya Anjalin

Hasil karya siswa kelas X.I pada pengamatan terfokus II



Karya Far Ija



Karya Yus Suwarni



Karya Ulfa



Karya Nur Wahidah



Karya Hasni



Karya Fatima



Karya Asrama



Karya Suriati



Karya Lidia



Karya Kuswatun Husna



Karya Anjalin

Lampiran 4

LEMBAR WAWANCARA GURU SENI RUPA KELAS X.I SETELAH PENGAMATAN TERFOKUS 1 DAN PENGAMATAN TERFOKUS 2

Sekolah : SMA Negeri 2 Soromandi

Kelas : X.I

Hari dan Tanggal : Sabtu 05 Agustus 2017

1. Menurut Bapak, bagaimana persiapan yang peneliti lakukan sebelum melakukan pembelajaran kerajinan kolase dari bahan kerang laut?
2. Bagaimana respon siswa pada saat proses pembelajaran kerajinan kolase dari bahan kerang laut?
3. Menurut pengamatan Bapak, apa yang menyebabkan siswa merasa kesulitan pada saat proses berkarya kolase dari bahan kerang laut?
4. Menurut Bapak, bagaimanakah hasil belajar siswa pada pembelajaran kerajinan kolase dari bahan kerang laut?
5. Menurut Bapak, bagaimanakah hasil belajar siswa terkait dengan kesesuaian dengan kriteria dari tujuan pembelajaran kerajinan kolase dari bahan kerang laut?

Hasil Wawancara dengan Guru Seni Budaya



Saat Peneliti Wawancara dengan Guru Seni Budaya Kelas X.I
(Sumber: Dokumentasi Peneliti)

Wawancara yang dilakukan dengan Guru seni budaya kelas X.I SMA negeri 2 Soromandi, yakni Bapak Arif Herman, S.Pd. Wawancara dilakukan pada tanggal 05 Agustus 2017 di ruangan kelas X.I SMA Negeri 2 Soromandi. Hal-hal yang ditanyakan kepada Bapak Arif Herman melalui wawancara sesuai dengan panduan instrumen wawancara yang telah disusun oleh peneliti sebelumnya. Hasil wawancara dengan Bapak Arif Herman selaku Guru seni budaya tentang kegiatan pembelajaran kerajinan kolase dari bahan kerang laut adalah sebagai berikut.

Hal pertama yang ditanyakan kepada Bapak Arif Herman adalah tentang persiapan yang peneliti lakukan sebelum melakukan pembelajaran kerajinan kolase dari bahan kerang laut. Bapak Arif Herman menyampaikan: “Secara keseluruhan persiapan yang dilakukan oleh peneliti cukup baik, yakni dengan melakukan kolaborasi dengan Guru bersama-sama dalam menyiapkan kegiatan pembelajaran, baik dalam menyiapkan rencana program pembelajaran ataupun hal-hal yang terkait dengan media pembelajaran”. Bapak Arif Herman juga

menyampaikan: “Hal penting lainnya dalam persiapan kegiatan kolaborasi ini adalah komunikasi yang dibangun bersama antara peneliti dengan Guru kelas X.I SMA Negeri 2 Soromandi sehingga proses pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan”.

Kemudian pertanyaan kedua yang disampaikan kepada Bapak Arif Herman adalah tentang respon siswa pada saat proses pembelajaran berkarya kolase yang dilakukan oleh Guru menggunakan bahan kerang laut. Melalui wawancara, Bapak Arif Herman menyampaikan: “Pada saat pembelajaran kerajinan kolase dari bahan kerang laut, siswa tertantang dan tertarik dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, siswa juga terlihat senang dan sangat menikmati pembelajaran kolase dengan media kerang laut, hal itu dapat terlihat melalui aktivitas siswa yang berantusias saat mendengarkan penjelasan Guru dan banyak siswa yang fokus mengandalkan diri sendiri saat proses berkarya kolase. Semua siswa menjadi aktif saat proses berkarya jika menemukan kesulitan.

Pertanyaan ketiga yang diberikan kepada Bapak Arif Herman adalah terkait kesulitan siswa pada waktu mengikuti pembelajaran kerajinan kolase dari bahan kerang laut yang dilakukan oleh Guru dan peneliti. Kemudian Bapak Arif Herman menyampaikan bahwa pada saat pembelajaran di kelas X.I, terdapat cukup banyak siswa yang kesulitan pada saat pengamatan terfokus 1, dan setelah dilaksanakan pengamatan terfokus 2, hal ini memiliki tingkat perberbedaan yakni setelah strategi pembelajaran dan media pembelajaran dibenahi, sebagian besar siswa nampak tidak mengalami kesulitan saat mengikuti pembelajaran kolase.

Pada pelaksanaan pembelajaran, kebanyakan siswa terlihat lancar dalam proses berkarya kolase dengan media kerang laut.

Pertanyaan keempat yang disampaikan kepada Bapak Arif Herman adalah tentang hasil belajar siswa pada pembelajaran kerajinan kolase dari bahan kerang laut. Melalui wawancara, Bapak Arif Herman menyampaikan: “Hasil belajar siswa dengan materi berkarya kolase menggunakan bahan kerang laut pada pengamatan terfokus 1 kategori rerata cukup, namun setelah dilakukan pembenahan dengan dilaksanakannya pengamatan terfokus 2, hasil belajarnya atau hasil karya siswa menjadi lebih baik dan memuaskan dari pada hasil karya sebelumnya”. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai hasil evaluasi pembelajaran kolase dengan media kerang laut pada siswa”.

Pertanyaan kelima yang disampaikan kepada Bapak Arif Herman adalah tentang hasil belajar siswa mengenai kesesuaian dengan kriteria dari tujuan pembelajaran kerajinan kolase dari bahan kerang laut, Bapak Arif Herman menyampaikan “Secara umum tujuan dari pembelajaran kerajinan kolase dari bahan kerang laut sudah dapat tercapai dengan baik. Hal tersebut salah satunya dapat dilihat dari hasil evaluasi pembelajaran kerajinan kolase dari bahan kerang laut”.

Dari hasil wawancara dengan Bapak Arif Herman di atas, dapat dikemukakan bahwa dalam sebuah pembelajaran persiapan dan perencanaan sangatlah penting. Dalam pembelajaran kerajinan kolase dari bahan kerang laut, siswa memberikan respon yang cukup baik, selama pembelajaran tidak ada kesulitan atau hambatan yang dialami siswa. Pengantar materi yang terdapat pada

rancangan pelaksanaan pembelajaran sudah sesuai dengan kompetensi dasar. Hasil belajar siswa berkarya kolase dengan media kerang laut nampak lebih baik jika pembelajaran kolase pada pengamatan terfokus 1 dan pengamatan terfokus 2 dibandingkan.

Lampiran 5

Hasil Wawancara Terhadap Siswa Kelas X.I SMA Negeri 2 Soromandi Kabupaten Bima

Selain dari analisis tes uji produk, deskripsi tentang pembelajaran kerajinan kolase dari bahan kerang laut, melalui hasil wawancara dengan siswa kelas X.I SMA negeri 2 Soromandi kabupaten Bima, yang telah mengikuti pembelajaran kerajinan kolase dari bahan kerang laut. Dua sampel siswa kelas X.I, yakni Hasni dan Anjalin.



Saat Peneliti Wawancara dengan Siswa Kelas X.I
(Sumber: Dokumentasi Peneliti)

Wawancara kepada siswa dilakukan pada tanggal 05 Agustus 2017 di ruang Kelas X.I SMA Negeri 2 Soromandi Kabupaten Bima. Hal-hal yang ditanyakan kepada siswa melalui wawancara sesuai dengan panduan instrumen wawancara yang telah disusun oleh peneliti sebelumnya. Hasil wawancara dengan siswa tentang kegiatan pembelajaran kerajinan kolase dari bahan kerang laut adalah sebagai berikut.

Hal pertama yang ditanyakan kepada siswa adalah tentang cara mengajar Guru di kelas. Dalam wawancara, Hasni menyampaikan bahwa cara mengajar Guru seni budaya sudah baik dan dengan suara yang keras ketika menjelaskan sehingga mudah dipahami, namun Hasni masih merasa sedikit bingung dengan

penjelasan Guru. “Saya memahami penjelasan Guru, akan tetapi saya masih sedikit bingung dengan penjelasan Guru tentang pengertian kolase”. Hal yang sama juga disampaikan oleh Anjalin yang menyampaikan bahwa merasa masih bingung saat Guru menjelaskan materi. “Saya merasa bingung pada saat Guru menjelaskan materi, tetapi saya cukup memahami penjelasan Guru pada saat menjelaskan langkah-langkah berkarya kolase”.

Pertanyaan kedua yang ditanyakan kepada siswa adalah tentang cara pembelajaran yang menarik minat siswa terkait dengan pembelajaran kerajinan kolase dari bahan kerang laut. Dalam wawancara, Hasni menyampaikan bahwa lebih cenderung menyukai pembelajaran praktik yang dari pada yang bersifat teoritis karena pembelajaran praktik suasananya seperti bermain. “Saya lebih menyukai pembelajaran yang bersifat praktik dari pada yang bersifat teoritis dan saya juga senang pada saat berkarya kolase karena pada saat berkarya seperti bermain kerang laut, akan tetapi dapat menghasilkan karya yang unik. Hal yang sama juga diutarakan oleh Anjalin menyampaikan bahwa menyukai pembelajaran yang dapat membuat perasaan senang dan tidak membosankan. Setelah Anjalin mengikuti pembelajaran berkarya kolase, Anjalin merasa senang meskipun hasil karya kolasenya menurutnya kurang bagus. “Meskipun pada saat berkarya terdapat banyak kesulitan, akan tetapi pembelajaran ini membuat saya senang”.

Pertanyaan ketiga yang ditanyakan kepada siswa adalah tentang pendapat siswa setelah mengikuti pembelajaran kerajinan kolase dari bahan kerang laut. Dalam wawancara dengan peneliti, Hasni menyampaikan tanggapannya setelah mengikuti pembelajaran kerajinan kolase dari bahan kerang laut bahwa Hasni

merasa antusias pada saat berkarya kolase dengan media kerang laut, karena bagi Hasni berkarya kolase seperti bermain. “Saya merasa antusias pada saat berkarya kolase karena saya merasa dapat bermain di kelas”. Hal serupa juga disampaikan oleh Anjalin dalam wawancaranya dengan peneliti, disampaikan bahwa Anjalin merasa senang dan memiliki antusias yang cukup tinggi dalam berkarya kolase dengan media kerang laut. Selain itu, berkarya kolase dapat menghilangkan rasa bosan pada saat berkarya kolase, “Saya senang berkarya kolase dari bahan kerang laut karena tidak membosankan” jelas Anjalin dalam wawancara.

Pertanyaan keempat yang ditanyakan kepada siswa adalah tentang kesulitan atau hambatan yang siswa temukan saat pembelajaran kerajinan kolase dari bahan kerang laut. Melalui wawancara, Hasni menyampaikan jawaban bahwa “Bagi saya tidak ada kesulitan saat berkarya kolase menggunakan bahan kerang laut, karena kerang laut banyak dijumpai pada lingkungan sekitar, baik di lingkungan rumah ataupun pada lingkungan sekolah”. Berbeda dengan yang diungkapkan oleh Anjalin bahwa “Saya merasa sedikit kesulitan pada saat berkarya kolase karena bingung saat membuat bentuk kaligrafi pada karya kolase saya dengan bahan kerang laut”.

Dari hasil wawancara dengan siswa di atas maka dapat ditarik simpulan bahwa pembelajaran kerajinan kolase dari bahan kerang laut sebagai media berkarya seni rupa dapat menimbulkan perasaan senang bagi siswa. Hal ini dikarenakan bahan yang digunakan banyak dijumpai pada lingkungan sekitar. Selain itu, teknik pembuatan karya kolase cukup mudah diterapkan sehingga dapat diikuti oleh semua siswa dan dapat menimbulkan rasa senang bagi siswa. Dalam

pembelajaran kerajinan kolase dari bahan kerang laut, terdapat lebih dari 4 siswa yang menjumpai kesulitan dan kendala selama berkarya kolase, namun kendala-kendala yang ditemui dapat diatasi siswa berkat bimbingan dari Guru.

Lampiran 6

BIODATA PENELITI



Nama : Furkan
NIM : 105410045211
Prodi : Pend. Seni Rupa, S1
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Golongan Darah : A
Tempat, Tanggal Lahir : Sai, 11 Desember 1990
Alamat Rumah : Desa Sai Rt 009 Rw 004 –Kecamatan Soromandi
Alamat Kos : Alauddin III
Nomor Telepon : 082347508861
Nama FB : *Biton art*
Riwayat Pendidikan :
SDN Sai Kecamatan Soromandi Lulus 2005
SMP Negeri 2 Soromandi Lulus 2008
SMA Negeri 2 Soromandi Lulus 2011
Universitas Muhammadiyah Makassar Lulus 2018